



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN INTENSITAS
ASET TETAP TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR LOGAM
DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2016-2019**

SKRIPSI

ELIVIA ANUGRAH SITUMORANG

022113022

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JANUARI 2021



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN INTENSITAS
ASET TETAP TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR LOGAM
DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2016-2019**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko., Ak., MM., CA.)



Ketua Program Studi,
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CESP., QIA., CFE.)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN INTENSITAS
ASET TETAP TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR LOGAM
DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2016-2019**

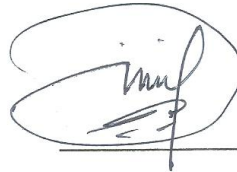
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Jum'at, tanggal 22 Januari 2021

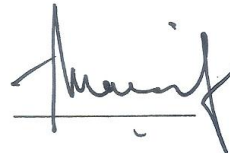
Elivia Anugrah Situmorang
022113022

Disetujui,

Ketua Penguji
(Drs. Ketut Sunarta, MM., Ak.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CESP., QIA., CFE.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Wiwik Budianti, SE., M.Si)



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elivia Anugrah Situmorang
NPM : 022113022
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Subsektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir Skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.



Bogor, Januari 2021

Elivia Anugrah Situmorang
022113022

ABSTRAK

ELIVIA ANUGRAH SITUMORANG. 022113022. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Subsektor Subsektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. Di bawah bimbingan: ARIEF TRI HARDIYANTO dan WIWIK BUDIANTI

Pajak merupakan alat bagi pemerintah dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan penerimaan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, dari orang pribadi maupun badan. Dalam hal ini perusahaan merupakan subjek pajak badan, dimana ketika perusahaan menerima dan memperoleh penghasilan, maka akan merubah sttus perpajakannya menjadi wajib pajak dan akan dikenakan pajak penghasilan. Cara meneliti keefektifan beban pajak yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif merupakan perbandingan antara pajak rill yang dibayar oleh perusahaan dengan laba komersil sebelum pajak. Ukuran perusahaan dan Intensitas Aset Tetap merupakan faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Sedangkan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Pada uji simultan ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Kata Kunci : Tarif Pajak Efektif, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap.

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SIDANG SKRIPSI DAN KOMPREHENSIF

Kami selaku Ketua Komisi dan Anggota Komisi telah melakukan bimbingan skripsi mulai tanggal: / / dan berakhir tanggal: / /

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Elivia Anugrah Situmorang
NPM : 022113022
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah : Akuntansi Perpajakan
Ketua Komisi : Dr.Arief Tri Hardiyanto,
Ak.,MBA.,CMA.,CCSA.,CA.,CSEP.,QIA
Anggota Komisi : Wiwik Budianti, S.E., M.Si
Skripsi :Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Subsektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019

Menyetujui bahwa nama tersebut di atas dapat disertakan mengikuti ujian sidang skripsi dan komprehensif yang dilaksanakan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Menyetujui,

Ketua Komisi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA.,CCSA.CA., CSEP., QIA.)

Anggota Komisi

(Wiwik Budianti, SE., M.Si)

Mengetahui,

,Ketua Program Studi,

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, AK., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulisan dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019”, sebagai syarat untuk penulis memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini terdapat banyak hambatan, yang dapat teratasi berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang memberikan kelancaran dan kesehatan
2. Orang tua penulis Bapak N. Situmorang dan Mamak P. Siahaan serta adik-adik yang memberikan bimbingan, dukungan, nasihat serta doa yang tiada henti.
3. Bapak Hendro Sasongko, AK., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Bapak Dr.Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Ibu Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si., CA. CAPM selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
6. Bapak Dr.Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu yang telah Bapak berikan selama ini.
7. Ibu Wiwik Budianti, SE., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu yang telah Ibu berikan selama ini.
8. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
9. Sahabatku Estherlita Yunika, Terima kasih atas dukungan dan doa yang tiada henti. Sangat terima kasih.
10. Bapak Sandy Widodo dan Ibu Natallia selaku atasan, Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang Bapak dan Ibu berikan.

Bogor, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HAK CIPTA	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5

Bab II Tinjauan Pustaka

2.1 Dasar-dasar Perpajakan	6
2.1.1 Definisi Pajak.....	7
2.1.2 Fungsi Pajak.....	7
2.1.3 Pengertian Efektivitas	8
2.1.4 Tarif Pajak Efektif	8
2.1.5 Ukuran Perusahaan	10
2.1.6 Intensitas Aset Tetap.....	10
2.2 Penelitian Sebelumnya	12
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	19
2.4 Pengembangan Hipotesis	20

BAB III Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Objek, Unit, Analisis, dan Lokasi Penelitian	23
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	23
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	23
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	25
3.6 Metode Pengumpulan data	27
3.7 Metode pengolahan/ Analisis data	27
3.7.1 Uji Asumsi Klasik	27
3.7.1.1 Uji Normalitas Data	27
3.7.1.2 Uji Multikolinearitas	27
3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	28
3.7.1.4 Uji Autokorelasi	28
3.7.2 Uji Hipotesis.....	30
3.7.2.1 Uji T	30
3.7.2.2 Uji F	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	32
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	32
4.2 Pembahasan Data Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap	46
4.2.1 Ukuran Perusahaan	46
4.2.2 Intensitas Aset Tetap.....	42
4.2.3 Tarif Pajak Efektif.....	46
4.3 Uji Statistik dan Analisis Data	48
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	48

4.3.1.1 Uji Normalitas	48
4.3.1.2 Uji Multikolinearitas	49
4.3.1.2 Uji Heterokedastisitas	49
4.3.1.3 Uji Autokorelasi	50
4.3.2 Uji Hipotesis.....	50
4.3.2.1 Uji T	52
4.3.2.2 Uji F.....	53
4.4 Pembahasan	56
4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif	56
4.4.2 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif.....	56
4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap.....	56
4.5 Interpretasi Hasil penelitian.....	57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	57
----------------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	
----------------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1: Oprasionalisasi Variabel	24
Tabel 3.2 : Penentuan Jumlah Sampel penelitian.....	26
Tabel 3.3 : Perusahaan Sampel.....	26
Tabel 4.1 : Ukuran Perusahaan	36
Tabel 4.2 : Intensitas Aset Tetap	38
Tabel 4.3 : Tarif Pajak Efektif	46
Tabel 4.4 : Uji Statistik dan Analisis Data.....	48
Tabel 4.5 : Uji Normalitas Data	49
Tabel 4.6 : Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4.7 : Uji Heterokedastisitas	51
Tabel 4.8 : Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.9 : Uji T.....	52
Tabel 4.10 : Uji F.....	53
Tabel 4.11 : Uji Hipotesis	54
Tabel 4.12 : Analisis Regresi Linier Berganda.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran	20
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PT Alakasa Industrindo Tbk Tbk	36
Gambar 4.2 : Struktur Organisasi Indal Aluminium Tbk.....	36
Gambar 4.3 : Struktur Organisasi PT Steel Pipe Industry Tbk.....	37
Gambar 4.4 : Struktur Organisasi PT Pelangi Indah Canindo Tbk.....	41
Gambar 4.5 : Ukuran Perusahaan Logam dan Sejenisnya	43
Gambar 4.6 : Intensitas Aset Tetap Perusahaan Logam dan Sejenisnya	45
Gambar 4.7 : Tarif Pajak Efektif Perusahaan Logam dan Sejenisnya.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

Pajak merupakan alat dari pemerintah dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan penerimaan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dari orang pribadi maupun badan, guna membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan nasional dan ekonomi masyarakat yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang. Pajak memberikan sumbangan terbesar bagi penerimaan negara dibandingkan dengan penerimaan bukan pajak seperti: penerimaan sumber daya alam, bagian laba BUMN, penerimaan bukan pajak lainnya dan pendapatan badan layanan umum serta hibah. Pajak dari sisi ekonomi merupakan penekanan terhadap peralihan kekayaan dan dampak ekonomis. Dampak dan manfaat dapat dilihat dari pihak rakyat selaku wajib pajak maupun dari sisi Negara sebagai pihak yang menerima pembayaran pajak. Jika dilihat dari sisi mikro ekonomi, maka yang ada hanyalah adanya beban, sesuatu yang memberatkan, sesuatu yang mengurangi kesejahteraan individu. Mendekati pajak dari sisi ekonomi sebaiknya dipadukan antara sisi mikro ekonomi yang mengutamakan individu, dengan sisi makro yakni untuk kepentingan masyarakat secara bersama-sama. Pajak di dalam masyarakat dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan ekonomi.

Perusahaan-perusahaan yang berdiri dan mengembangkan usahanya di Indonesia memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Bagi pemerintah, pajak tersebut merupakan salah satu sumber pendanaan dalam membiayai pembangunan negara. Bagi perusahaan, pajak merupakan hal yang ingin dihindari karena merugikan perusahaan. Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan. Untuk mendorong perusahaan agar tidak merasa pajak merupakan beban yang harus dihindari dan mendorong mereka untuk lebih giat lagi berusaha, pemerintah memberikan insentif penurunan pajak badan terhadap perusahaan, lewat peraturan pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka menjadi 22% berlaku pada tahun pajak 2020an 2021. Di Indonesia, sistem perpajakan yang digunakan adalah *self assesment system* yaitu pemerintah memberikan wewenang kepada pengusaha kena pajak untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri. Penggunaan *self assesment system* memberikan kesempatan perusahaan untuk menghitung pajak penghasilan kena pajak serendah mungkin, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi turun.

Perusahaan dapat melakukan berbagai cara untuk meminimumkan beban pajak dimana tetap dalam konteks mematuhi ketentuan perpajakan dengan cara perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tahap awal untuk melaksanakan analisis secara sistematis berbagai perlakuan

perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum. Dalam arus globalisasi serta tingkat persaingan yang ketat, menyebabkan seorang manajer perusahaan maupun badan usaha dalam melakukan *tax planning* perusahaannya dituntut untuk benar-benar menguasai situasi yang dihadapi. Baik situasi dari segi internal maupun eksternal, sehingga perencanaan pajak dapat dilakukan secara tetap dan menyeluruh terhadap transaksi-transaksi yang mempunyai dampak terhadap perpajakan.

Tarif pajak efektif adalah tarif yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan wajib pajak. Penghasilan kena pajak tergantung pada kebutuhan perusahaan melihat beban tarifnya. Tarif pajak efektif biasanya berupa persentase. Apabila perusahaan memiliki persentase tarif pajak efektif yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan maka perusahaan kurang maksimal dalam memaksimalkan insentif-insentif perpajakan yang ada, karena dengan perusahaan memanfaatkan insentif perpajakan yang ada maka dapat memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan didalam mempengaruhi tarif pajak efektif, diantaranya ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap. Perusahaan dapat mengambil tindakan sendiri dalam mengurangi pajak yang dibayar sesuai peraturan perpajakan berdasarkan kesempatan yang diberikan oleh pihak pemilik. Pengurangan beban pajak perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai cara diantaranya ukuran perusahaan, ukuran perusahaan menurut (Susilowati et al., 2018) ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Muhammad Yogi Asra, 2016) menyatakan bahwa perusahaan besar membayar pajak lebih rendah daripada perusahaan kecil hal ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka dalam penyampaian informasi yang terdapat pada laporan akhir tahun harus sangat hati-hati untuk menghasilkan laporan akurat dan terhindar dari salah saji. Akan tetapi (Susilowati et al., 2018) menyatakan bahwa perusahaan besar maupun kecil pasti akan menjadi sorotan publik terkait laba yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak sesuai dengan peraturan perpajakan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tarif pajak efektif adalah intensitas aset tetap. Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil karena mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung perusahaan. Biaya depresiasi aset tetap dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak sehingga proporsi aset tetap dalam perusahaan dapat mempengaruhi tarif pajak efektif perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (I Made Yogi Pradnanya Sugitha dan Ni Luh Supadmi, 2016), yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan aset tetap yang besar memiliki tarif pajak efektif

yang rendah. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vicky Amelia, 2015) penelitian ini menemukan bahwa Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, hal ini karena pada perusahaan terdapat indikasi bahwa banyak aset tetap yang habis umur ekonomisnya. Karenanya perusahaan tidak memperhitungkan biaya penyusutan dikarenakan telah habis umur ekonomisnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Yogi Asra, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan variabel *Leverage*, *Size*, Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap dikarenakan keduanya merupakan variabel yang dianggap cukup berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, data diperoleh dari perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Sedangkan dalam penelitian ini, data diperoleh dari perusahaan Subsektor Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Sebagai komponen utama, sektor industri logam berpotensi memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi nasional melalui peningkatan *added value* sehingga akan terjadi *multiplier effect* dengan tumbuhnya industri lain serta terjadinya aktivitas sosial ekonomi, yang pada akhirnya akan menjadi *push factor* bagi peningkatan daya saing ekonomi bangsa. Di samping itu, produk logam sangat dibutuhkan oleh banyak sektor diantaranya adalah sektor konstruksi yang meliputi bangunan dan properti jalan dan jembatan, ketenagalistrikan, dan lain-lain.

Indonesia saat ini memiliki perusahaan logam yang sangat banyak. Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT. Alaska Industrindo Tbk, PT Alumindo Light Metal Industry Tbk, Saranacentral Bajatama Tbk, Betonjaya Manunggal Tbk, Citra Turbindo Tbk, Gunawan Dianjaya Steel Tbk, Indal Aluminium Industry Tbk, Steel Pipe Industry Tbk, Jakarta Kyoei Steel Work Ltd Tbk, Jaya Peri Steel Tbk, Krakatau Steel Tbk, Lion Metal Works Tbk, Lionmesh Prima Tbk, Pelat Timah Nusantara Tbk, Pelangi Indah Canindo Tbk, dan Tembaga Mulia Semanan Tbk.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Subsektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019”**

1.1 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.1.1 Identifikasi Masalah

Sebagaimana dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dan diukur dengan cara menggunakan total penjualan, total aset dan kapitalisasi pasar maka dapat dikatakan ukuran perusahaan akan semakin besar. Perusahaan akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif dan patuh. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan resiko dalam hal mengelola beban pajaknya.

Intensitas Aset tetap adalah rasio antara aset tetap terhadap total aset, dimana rasio ini menggambarkan besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi aset tetap adalah suatu komponen dari aset yang mamiliki besarnya nilai pada suatu laporan keuangan. Metode untuk menentukan banyaknya biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai dari biaya aset tetap tersebut secara sistematis selama periode manfaat aset tetap tersebut. Dalam perpajakan aset tetap dapat mengurangi beban pajak. Perusahaan dengan rasio tetap dibandingkan dengan total aset yang besar akan membayar pajak sedikit dari pada perusahaan yang memiliki rasio aset tetap lebih sedikit. (Mercubuana, 2018).

Dari identifikasi masalah ini maka penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap terhadap tarif pajak efektif.

1.1.2 Perumusan Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan diatas menjadi dasar dalam perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tarif pajak efektif perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sesuai dengan tujuan berikut, maka dijabarkan menjadi penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif?
2. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap tarif pajak efektif?
3. Apakah ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap berpengaruh secara bersama-sama terhadap tarif pajak efektif?

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.2.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap terhadap tarif pajak efektif, kemudian menyimpulkan hasil mengenai hubungan variabel-variabel yang diteliti.

1.2.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tarif pajak efektif.
2. Pengaruh intensitas aset tetap terhadap tarif pajak efektif.
3. Pengaruh ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap secara bersama-sama terhadap tarif pajak efektif.

1.3 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut maka diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi akademisi dan peneliti, dapat digunakan sebagai bukti empiris ilmu pengetahuan serta dapat menambah wawasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya;
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai sikap perusahaan terhadap kewajiban membayar pajak;
3. Bagi penulis, penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peraturan pajak pada perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar-dasar Perpajakan

2.1.1 Definisi Perpajakan

Menurut Definisi pajak menurut S.I Djajadiningrat yang dikutip Siti Resmi dalam buku Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 10 (2017:1) pajak adalah dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah, pajak dipungut oleh negara, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, digunakan untuk membiayai *public investment*.

Menurut Mardiasmo (2018) pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan. Dari beberapa definisi yang disajikan dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Yang berhak memungut pajak ialah negara, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
2. Pajak dipungut berdasarkan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya, sehingga dapat dipaksakan.
3. Dalam pembayaran pajak, tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi langsung secara individual oleh pemerintah.
4. Pajak digunakan untuk membiayai keperluan rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.
5. Pajak dapat dipungut secara langsung ataupun tidak langsung.

2.1.2 Fungsi Pajak

Ada 2 fungsi pajak menurut Siti Resmi (2017:3) yaitu :

1. Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara)
Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran, baik rutin maupun pembangunan, sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara.
2. Fungsi Regulerend (Pengatur)

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi seras mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

2.1.2 Pengertian Efektivitas

Menurut Beni (2016:69) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat terhadap sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Mardiasmo (2017:134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) dalam mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Semakin besar kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Pohan (2013:21) menjelaskan bahwa tujuan yang diharapkan dengan adanya efektivitas pembayaran pajak adalah:

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang
2. Memaksimalkan laba setelah pajak
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien, dan efektif.

Cara meneliti keefektifitasan pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif adalah tarif yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan wajib pajak. Penghasilan kena pajak tergantung pada kebutuhan perusahaan melihat beban tarifnya. Tarif pajak efektif biasanya merupakan persentase.

2.1.3 Tarif Pajak Efektif

Menurut Ambarrukmi (2017) Tarif pajak efektif adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajak yang ditanggungnya dengan melakukan perbandingan antara beban pajak dengan total pendapatan bersih. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik jika memiliki nilai tarif pajka efektif yang rendah, karena perusahaan dianggap mampu mengelola keefektifan pajaknya. Tarif pajak efektif dihitung berdasarkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga tarif pajak efektif dikatakan sebagai bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. Tarif pajak efektif merupakan perbandingan antara pajak riil yang dibayarkan perusahaan dengan laba keungan komersial sebelum pajak. Fungsi

dari tarif pajak efektif sebagai alat ukur dampak dari perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan (Rachmithasari, 2015).

Tarif pajak efektif merupakan tarif pajak yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan wajib pajak yang didapat dengan memperhitungkan rasio antara beban pajak penghasilan kini dengan laba sebelum pajak penghasilan. Menurut (Damayanti, 2018) tarif pajak efektif merupakan ukuran beban pajak yang dibayar terhadap laba perusahaan dan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam melakukan manajemen pajak. Maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah tarif pajak efektif bertukuan untuk mengetahui besarnya persentase perubahan pembayaran pajak perusahaan yang sesungguhnya terhadap laba komersial perusahaan yang diperoleh. Menurut (Amelia, 2015) tarif pajak efektif juga dapat digunakan pemerintah sebagai dasar untuk melakukan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pembentukan peraturan perpajakan mengenai insentif pajak yang akan dikenakan wajib pajak.

Fullerton mengklasifikasikan Tarif pajak Efektif (*Effective Tax Rate*) sebagai berikut :

1. *Average Effective Corporate Tax rate* : biaya pajak tahun berjalan dibagi dengan penghasilan perusahaan yang sebenarnya (laba sebelum pajak)
2. *Average Effective Total Tax Rate* : besaran biaya pajak perusahaan ditambah pajak properti ditambah bunga atas pajak pribadi dan deviden, dibagi dengan pendapatan total modal.
3. *Marginal Effective Corporate Tax Wedge*: besaran tarif penghasilan riil sebelum pajak yang diharapkan atas penghasilan dari investasi marginal, dikurangi penghasilan riil perusahaan sebelum pajak.
4. *Marginal Effective Corporate Tax Rate*: pajak marginal efektif perusahaan dibagi penghasilan sebelum pajak (*tax inclusive rate*) atau dengan penghasilan setelah pajak (*tax exclusive rate*).
5. *Marginal Effective Total Tax Wedge*: penghasilan sebelum pajak yang diharapkan dalam marginal investasi dikurangi penghasilan setelah pajak sebagai penghematan atas penghasilan.
6. *Marginal Effective Total Tax Rate*: total pajak marginal efektif dibagi penghasilan sebelum pajak (*tax inclusive rate*) atau dengan penghematan pajak penghasilan (*tax exclusive rate*) yang dilakukan perusahaan.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan perusahaan dalam membutuhkan dana juga akan semakin besar, hal ini membuat perusahaan besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar (Al-Ahsan dan Setiawan, 2016). Perusahaan dengan ukuran yang besar merupakan perusahaan yang memiliki total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar dalam jumlah yang besar pula. Lebih rinci, semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula kesempatan perusahaan dikenal masyarakat. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Keputusan yang dikeluarkan oleh ketua Bapepam No.Kep.11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan asset (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asset nya diatas seratus milyar. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) dalam (Scania Evania Putri, 2016). Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Suatu perusahaan memperoleh laba dari hasil penjualan yang didapat, semakin besar laba yang diperoleh semakin besar pula perusahaan, karena perusahaan yang besar memiliki modal yang banyak, produk yang beragam dan pangsa pasar yang lebih luas (Rosy Amalia, 2016). Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang cukup berkesinambungan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi log total aset.

2.1.5 Intensitas Aset Tetap

Warren, Reeve dan Duchae (2016) menjelaskan bahwa aset tetap merupakan aset jangka panjang yang bersifat permanen yang dimiliki dan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual.

Mulyani dalam (Yuli Safitri, 2019) menyatakan bahwa Intensitas aset tetap merupakan proporsi dimana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu beban 21 penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan, jika aset tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil, karena adanya beban penyusutan yang terdapat dalam aset tetap yang dapat dapat mengurangi laba. Pemilihan investasi dalam aset tetap terkait perpajakan adalah dalam hal depresiasi. Perusahaan yang memutuskan untuk

berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan atau bersifat *deductible expense*. Biaya penyusutan yang bersifat *deductible expense* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun) yang bertujuan tidak untuk dijual kembali melainkan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Karena sifat aset tetap yang dapat ketinggalan zaman menyebabkan aset tetap akan mengalami penyusutan. Dengan adanya beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap maka laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin kecil dan beban pajak penghasilan juga akan semakin berkurang.

Jenis-Jenis Aset Tetap Menurut Darmadi (2015) Aset tetap dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. aset tetap berwujud,
2. aset tetap tidak berwujud,
3. aset tetap sumber daya alam.

Istilah penyusutan untuk masing-masing aset tetap berbeda satu dengan yang lain, untuk penyusutan yang terjadi pada aset tetap berwujud disebut depresiasi, penyusutan terhadap aset tetap tak berwujud disebut amortisasi dan penyusutan aset tetap sumber daya alam disebut depleksi. Dalam manajemen pajak, depresiasi dapat dijadikan sebagai pengurang beban pajak. Perusahaan dengan rasio aset tetap dibanding dengan total aset yang besar, akan membayar pajak lebih rendah dibanding perusahaan yang memiliki rasio lebih kecil

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 2.2, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil	Publi kasi
1	Muhamma d Yogi Asra (2017)	Pengaruh <i>Leverage, Size</i> , Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016	Variabel dependent Tarif Pajak Efektif variabel independent <i>leverage, size</i> , profitabilitas, intensitas aset tetap, dan intensitas persediaan	Tarif Pajak Efektif	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage, size</i> , dan intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Sedangkan profitabilitas dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif..	Repos itory UIN Jakarta
2	I Made Yogi Pradnyana Sugitha dan Ni Luh Supadmi (2016)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Beban Iklan pada Tindakan Penghindaran Pajak	Variabel dependent Penghindaran Pajak Variabel independent dengan Karekteristi	<i>Effective Tax Rate</i>	Analisis regresi liner berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan	ISSN 2302-8556

			k perusahaan dan Beban Iklan			mempunyai pengaruh negative pada <i>effective tax rate</i> . variabel likuiditas, kualitas laba, dan beban iklan mempunyai pengaruh positif pada <i>effective tax rate</i> . sedangkan variabel <i>leverage</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh pada <i>effective tax rate</i>	
3	Ani Andrayani (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan CSR (<i>Capital Social Responsibility</i>) terhadap <i>Tax Avoidance</i> (studi empiris pada perusahaan sub sektor	Variabel Dependent : <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independent : Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan CSR (<i>Capital Social</i>	<i>Effective Tax Rate</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>capital</i>	Universitas Pakuan

		makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017)”	<i>Responsibility</i>)			<i>intensity</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , dan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .	
4	Vicky Amelia (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Intensitas Aset tetap, Intensitas Persediaan dan Komisaris Independen terhadap <i>Effective Tax Rate</i> .	Variabel dependent <i>effective tax rate</i> (ETR) variabel independent ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan komisaris independen	<i>Effective Tax Rate</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>effective tax rate</i> . Sedangkan <i>leverage</i> , intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan	Repository UIN Jakarta

						komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i> .	
5	Renny Selviani (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Emoiris pada Perusahaan Subsektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Variabel dependent Penghindaran Pajak variabel independent Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i>	Penghindaran Pajak	Deskriptif Statistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak	JOM Universitas Pakuan
6	Scania Evania Putri (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Leverage</i> , dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada	Variabel Dependent Tarif Pajak Efektif Variabel Independent Ukuran Perusahaan, <i>Return On</i>	Tarif Pajak Efektif	Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Intensitas Modal berpengaruh	JOM Universitas Riau

		Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013)	<i>Asset (ROA), Leverage,</i> dan Intensitas Modal			uh terhadap Tarif Pajak Efektif. Sedangkan <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif.	
7	Rosy Amalia (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, <i>Leverage,</i> Intensitas Modal, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016	Variabel Dependent Penghindaran Pajak Variabel Independent Ukuran Perusahaan, Komite Audit, <i>Leverage,</i> Intensitas Modal dan Profitabilitas	Penghindaran Pajak	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, komite audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hanya leverage dan intensitas modal yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
8	Yuli Safitri	Analisis Faktor yang	Variabel Dependent	Tarif Pajak efektif	Regresi Linier	Hasil penelitian	Repository

	(2019)	mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.	Tarif Pajak Efektif Variabel Independent <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> , Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap		Berganda	menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, komite audit, dan <i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hanya <i>leverage</i> dan intensitas modal yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	UMSU
9	Mutia Dianti Afifah dan Mhd Hasymi (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan dan Intensitas Aset tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif	Variabel Dependent Manajemen Pajak Variabel Dependent Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas	Tarif Pajak Efektif	Analisis Regresi Data Panel	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan fasilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak, sedangkan intensitas aset tetap tidak	Journal Of Accounting Science

						memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.	
10	Ambarukmi dan Diana (2017)	Pengaruh <i>Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio</i> , dan <i>Activity Ratio</i> Terhadap <i>Effective Tax rate (ETR)</i>	Variabel Dependent <i>Effective Tax Rate</i> Variabel Independent <i>Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity ratio</i> dan <i>Activity Ratio</i>	<i>Effective Tax Rate</i>	Model Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Size, Capital Intensity Ratio</i> , dan <i>Activity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i> . Sedangkan <i>Leverage</i> dan <i>Profitability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i> .	Universitas Mercubuan a

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, dalam penelitian ini meneliti Perusahaan Industri subsektor Logam dan Sejenisnya dan periode tahun berbeda yaitu periode 2016-2019. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen dan variabel dependen, indikator serta metode analisis.

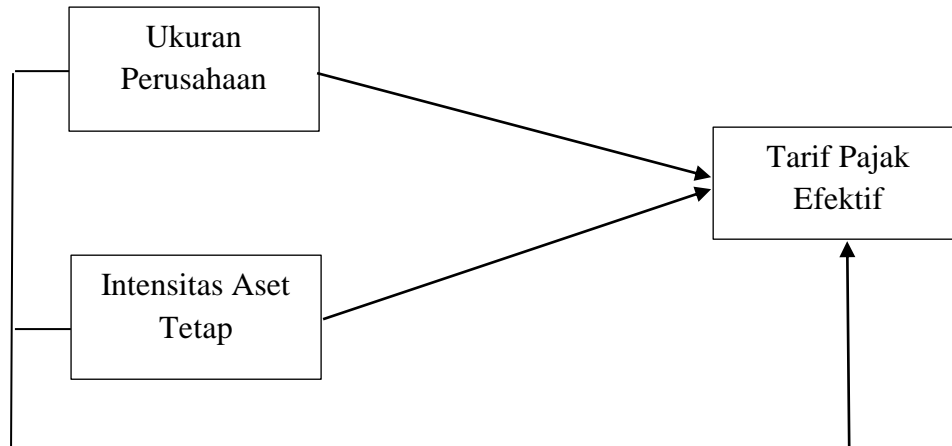
2.3 Kerangka pemikiran teoritis

Kerangka pemikiran teoritis menjelaskan logika teoritis atas ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap. Ukuran suatu perusahaan dapat diartikan dalam suatu skala dimana perusahaan dapat ditentukan dengan besar kecilnya aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin meningkat jumlah produktifitas. Hal itu menghasilkan laba yang meningkat dan mempengaruhi pembayaran pajak. Perusahaan besar cenderung memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik.

Intesitas Aset Tetap perusahaan dapat digambarkan dengan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak karenan adanya depresiasi di dalam aset tetap. Perusahaan yang memiliki proporsi yang besar dalam aset tetap akan membayar pajaknya lebih rendah, karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari depresiasi yang melekat pada aset tetap yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tarif pajak efektif

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan dengan berbagai cara yaitu total asset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja dan lain-lain (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Perusahaan dikatakan besar apabila perusahaan tersebut mempunyai aset yang besar dan tingkat penjualan yang tinggi. Karena semakin besar perusahaan akan meningkatkan aktivitas didalam perusahaan. Dengan jumlah aset yang semakin bertambah, laba yang meningkat, beban pajak perusahaan juga semakin meningkat. Sehingga perusahaan akan melakukan penghindaran pajak, untuk meminimalkan beban pajak perusahaan tersebut. Jadi semakin besar suatu perusahaan akan meningkatkan penghindaran pajak.

Perusahaan besar cenderung memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan tarif pajak efektif perusahaan Rodriguez dan Arias dalam (Muhammad Yogi Asra, 2017). Menurut teori keagenan semakin besar ukuran perusahaan maka manajemen akan semakin berhati-hati dalam melaporkan keuangan perusahaannya, karena semakin tinggi laba yang tercantum dalam laporan keuangan maka biaya pajak yang dipungut pemerintah akan semakin besar, sehingga terjadi masalah keagenan dimana manajemen berupaya melaporkan laba yang lebih rendah. Menurut penelitian (Scania Evania Putri, 2016) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, hal ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah tarif pajak efektif. Ketika suatu perusahaan berskala besar, perusahaan tersebut akan berusaha mengecilkan beban pajak dengan menggunakan tenaga ahli yang dapat memajemen pajak tanpa harus melanggar ketentuan . Berdasarkan penjelasan dan

teori dari penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tarif pajak efektif

2.4.2 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Tarif pajak efektif

Intensitas aset tetap dapat mempengaruhi pembayaran pajak perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang rendah.

Metode penyusutan aset didorong oleh hukum pajak, sehingga biaya depresiasi dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak. Dengan demikian semakin besar proporsi aktiva tetap dan biaya depresiasi modal, perusahaan akan mempunyai tarif pajak efektif yang rendah. Menurut penelitian (I Made Suryadharma, Putu Agus Ardiana, 2016) menunjukkan bahwa besarnya aset tetap akan mengurangi pembayaran pajak yang dibayarka perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap Tarif pajak efektif

2.4.3 Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap Sama-sama Memiliki Pengaruh Terhadap Tarif Pajak Efektif

Ukuran Perusahaan menurut (Scania Evania Putri, 2016) ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu skala pengukuran dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah tarif pajak efektifnya karena perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk memungkinkan mereka untuk terlibat dalam perencanaan pajak dengan tujuan meminimalkan atau mengurangi beban pajaknya, serta untuk mencapai penghematan pajak yang secara optimal. Menurut penelitian yang dilakukan Scania Evania Putri (2016) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Penelitian yang dilakukan Vicky Amelia (2015) menjelaskan bahwa aset tetap perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan dengan adanya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang lebih memiliki kemungkinan untuk membayar pajak yang lebih rendah dibanding dengan aset tetap yang lebih sedikit.

H3: Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap Sama-sama Memiliki Pengaruh Terhadap Tarif Pajak Efektif

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu menjelaskan atau mencari hubungan/pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya yakni variabel independen, yaitu ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap dan variabel dependen yaitu tarif pajak efektif. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian ini diantaranya adalah ; variabel independen ukuran perusahaan, dan Intensitas aset tetap. Dan variabel dependen yaitu tarif pajak efektif.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah *organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya berdasarkan informasi dari divisi organisasi/perusahaan pada suatu sektor tertentu. Dalam hal ini unit analisis adalah data keuangan pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 dengan ,menggunakan data tahunan sebagai dasar penelitian.

Lokasi pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan Industri Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder dimana data diperoleh secara tidak langsung artinya data tersebut berupa data telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui www.idx.co.id dan sahamok.com

3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian kedalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variabel tidak terikat/bebas)

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap.

2. Variabel Dependen (variabel terikat/tidak bebas)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Dependen adalah Tarif Pajak Efektif.

Agar hubungan antar variabel jelas terlihat, maka kedua variabel tersebut dituangkan kedalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Pengaruh Ukuran perusahaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Subsektor Logam & sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel	Indikator	Ukuran	skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Total Aset	Ln Total aset	Rasio
Intensitas aset tetap(X2)	IAT	$\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Tarif Pajak Efektif (Y)	Beban Pajak	$\frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2016-2019 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id menggunakan metode penarikan sampel *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga hanya perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan saja yang bisa dijadikan sampel.

Sampel dipilih dari populasi perusahaan Logam, dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan subsektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2016-2019.

1. Perusahaan yang mengalami laba selama empat tahun berturut-turut.
2. Kriteria ini digunakan karena pajak penghasilan dikenakan atas laba yang diperoleh perusahaan, sehingga ketika perusahaan merugi, perusahaan tidak dikenai pajak penghasilan.
3. Perusahaan subsektor Logam, dan sejenisnya yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap. Kelengkapan laporan keuangan sangat diperlukan dalam penilaian variabel-variabel penelitian, sehingga perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangannya tidak termasuk dalam sampel penelitian.
4. Menggunakan mata uang rupiah dalam penilaian laporan keuangannya.

Kriteria ini digunakan untuk pemilihan sampel karena sebagian besar perusahaan di Indonesia menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya. Perusahaan yang menggunakan mata uang dollar dalam laporan keuangannya kurang mewakili keadaan perusahaan industry logam di Indonesia.

Tabel 3.2

Penentuan Jumlah sampe Penelitian

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan Logam & sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019	16
2	Perusahaan Logam & Sejenisnya yang tidak menggunakan mata uang rupiah	1
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2016-2019	0
4	Perusahaan mengalami kerugian selama periode 2016-2019	10
	Jumlah perusahaan (sampel)	5
	Jumlah Total Unit Analisis Sampel (dikalikan jumlah tahun penelitian)	20

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 untuk periode tahun 2016-2019

Tabel 3.3

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
2	PT Indal Aluminium Industry	INAI
3	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia	ISSP
4	PT Lion Metal WorksTbk	LION
5	PT Pelangi Indah Canindo	PICO

3.6 Metode pengolahan / Analisis Data

Metode pengelolaan atau analisis data yang dipakai untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis yang telah dikemukakan adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan *spss 25 for windows*. Metode yang dipergunakan untuk masalah penelitian yang melibatkan satu variabel tak bebas Y yang datanya berbentuk skala interval/ rasio (kuantitatif) yang mempengaruhi atau terkait dengan lebih dari satu variabel bebas X yang skala pengukurannya nominal/ ordinal (kualitatif) ataupun interval/ rasio (kuantitatif). Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah tariff pajak efektif. Sementara variabel independennya ialah ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolienaritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.7.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal.

Uji normalitas salah satunya dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Uji Kolmogorov Smirnov dipilih dalam penelitian ini karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak.

3.7.1.2 Uji Multikolienaritas

Multikolienaritas adalah keadaan di mana terjadi hubungan *linier* yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolienaritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *linier* antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolienaritas.

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolienaritas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi *pearson* antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolienaritas adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinearitas.

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
2. Menambah jumlah observasi.
3. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk first difference delta.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White.

Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami heteroskedastisitas.

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak di antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*). Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukkan variabel lag dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas sehingga data observasi menjadi berkurang satu.

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap terhadap Tarif pajak efektif. Oleh karena itu, uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 dan H_3 .

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis. Hipotesis diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05.
- 3) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 diterima.

Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{S \text{ tan dar Deviasi}}$$

- a) Bila $-t_{tabel} < -t_{hitung}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b) Bila $t_{tabel} > t_{hitung}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 4) Berdasarkan probabilitas. Hipotesis akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α).
 - 5) Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

3.7.2.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara signifikansi pengaruh antara ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap prterhadap Tarif pajak efektif secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Merumuskan hipotesis. Hipotesis diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$).

3) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Di mana:

R^2 = Koefisien determinasi

N = Banyaknya observasi

K = Banyaknya koefisien regresi

- a) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 4) Berdasarkan probabilitas. Hipotesis akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α).

Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum perusahaan

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan Logam dan Sejenisnya adalah salah satu industri yang memiliki peranan besar dalam pembangunan dan perkembangan perekonomian nasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) perusahaan dengan periode penelitian selama enam tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Berikut adalah sejarah dan perkembangan masing-masing perusahaan yang akan diteliti:

1. PT Alakasa Industrindo Tbk

Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) didirikan tanggal 21 Pebruari 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Kantor pusat Alakasa berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920. Telp: (62-21) 460-8855 (Hunting), Fax: (62-21) 460-8856. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alakasa Industrindo Tbk, antara lain: Ryburn Investment Limited (pengendali) (33,03%), Sino Aluminium Holding(s) Pte. Ltd (25,14%), Ryburn Venture Limited (20,70%) dan PT Gesit Alumas (13,87%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALKA adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor), industri manufakturing dan fabrikasi, pengolahan barang-barang dari logam dan aluminium, percetakan dan pemukiman (real estate). Sejak tahun 2002, kegiatan utama ALKA adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan (Alakasa Company Limited yang telah beroperasi komersial sejak tahun 2000), industri aluminium ekstrusi (PT Alakasa Extrusindo beroperasi sejak tahun 2001), industri karbon (PT Alakasa Karbon Industri masih dalam pengembangan) dan industri refinari alumina (PT Alakasa Alumina Refineri dan Indonesia Alumina Refinery Limited yang didirikan tahun 2013).

Pada tanggal 30 Mei 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, untuk menawarkan 1.500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham serta Harga Penawaran Rp9.800,- di Bursa Efek di Indonesia kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Juli 1990, saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

2. PT Indal Aluminium Industry

Indal Aluminium Industry Tbk (Indal) ([INAI](#)) didirikan tanggal 16 Juli 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat Indal terletak Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya 60162, sedangkan pabrik berlokasi di Kompleks Maspion Unit-1, Sawotratap Sidoarjo – 61254, Kompleks Maspion Unit-5, Manyar Gresik – 61151 dan Kawasan Industri MM – 2100 Jl. Selayar Blok A – 7 Bekasi – 17849. Telp: (62-31) 353-0333, 353-1445, 354-1040 (Hunting), Fax: (62-31) 353-3055. Indal tergabung dalam Maspion Group. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indal Aluminium Industry Tbk adalah PT Husin Investama (32,98%), PT Marindo Investama (7,84%), PT Prakindo Investama (6,27%), PT Guna Investindo (6,27%), PT Mulindo Investama (6,27%), PT Maspion (7,62%) dan Haiyanto (10,66%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAI terutama adalah bidang manufaktur aluminium sheets, rolling mill, dan extrusion plant. Kegiatan produksi INAI adalah mengolah bahan baku aluminium ingot menjadi aluminium ekstrusion profil yang banyak digunakan dalam industri konstruksi, peralatan rumah tangga, komponen elektronik/otomotif, dan sebagainya.

Indal Aluminium Industry Tbk memiliki 3 anak usaha, yaitu: PT Indalex (kegiatan usaha jasa konstruks), PT Indal Investindo (investasi) dan PT Indal Servis Sentra (perdagangan umum). Pada tanggal 10 Nopember 1994, INAI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INAI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 13.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1994.

3. PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk.

PT Steel Pipe Industry (PT SPINDO Tbk) didirikan tanggal 30 Januari 1971 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1972. Kantor pusat SPINDO beralamat di Jl. Kalibutih No. 189-191 Surabaya dan Pabrik berlokasi di Surabaya, Pasuruan dan Karawang. Induk usaha terakhir Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk adalah PT Cakra Bhakti Para Putra, dengan persentase kepemilikan sebesar 55,94%.

Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk adalah produsen pipa baja dengan kapasitas produksi terbesar di Indonesia dan berpengalaman dalam memproduksi berbagai macam pipa bajatabung dan berbagai produk terkait lainnya. Produk perusahaan telah memperoleh berbagai standar sertifikasi domestik dan internasional. Jaminan mutu selalu dilakukan perusahaan melalui penerapan suatu program sistem evaluasi mutu yang ketat dan selaras dengan telah diterimanya sertifikat internasional ISO 9002 dan API 5L. Sesuai dengan persyaratan mutu internasional PT SPINDO Tbk. Memenuhi standar ASTM, BS, JIS, ISO, API, AS dan SNI. Basis pelanggan perseroan meliputi perusahaan domestik Indonesia dan perusahaan-perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia seperti Total, Chevron, Honda, dan Yamaha serta perusahaan internasional seperti J Steel Australasia Pty, Ltd.

Pada tanggal 13 februari 2013, ISSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ISSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.900.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp295,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 februari 2012.

4. PT Lion Metal Works

Lion Metal Works Tbk ([LION](#)) didirikan tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik LION berdomisili di Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 – Indonesia. Selain itu, LION juga memiliki pabrik dilokasi Jl. Raya Tanggulangin Km 28 No. 12 Desa Ngaban, Kec. Tanggulangin, Sidoarjo 61272 – Jawa Timur dan Jl. Raya Sadang-Subang Km 12,5 Desa Cilandak, Kec. Cibatu, Purwakarta – Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lion Metal Works Tbk, yaitu: Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura (28,85%) dan Lion Holdings Sdn. Bhd., Kuala Lumpur (28,85%).

Pada tahun 1993, LION memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LION (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Agustus 1993.

5. PT Pelangi Indah Canindo

Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) didirikan 26 September 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat PICO berlokasi di Jl. Daan Mogot Km 14 No.700 Jakarta dan memiliki pabrik yang berlokasi di Cimone, Cikupa dan Cilacap. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pelangi Indah Canindo Tbk, antara lain: Hammond Holdings Limited (76,16%), PT Citrajaya Perkasamulia (12,15%) dan PT Saranamulia Mahardhika (5,70%).

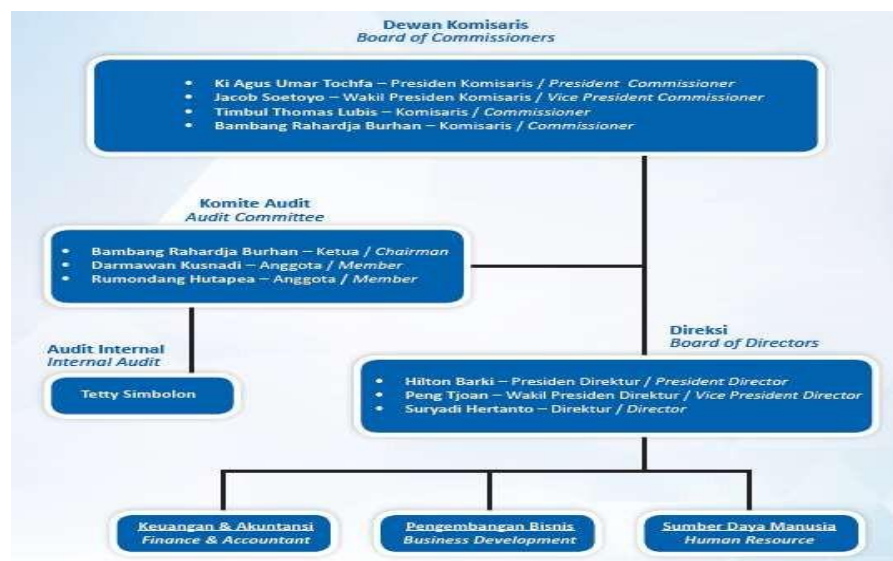
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PICO adalah dalam bidang usaha industri wadah dari logam, drum, tabung gas elpiji, kaleng pail, kaleng biskuit dan kaleng umum serta jasa metal printing. Pada tanggal 29 Agustus 1996, PICO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PICO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 September 1996.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan unit-unit kerja dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja atau kegiatan-kegiatan yang dikoordinasikan, komponen-komponen yang ada didalam organisasi memiliki ketergantungan satu sama lain. Sehingga jika satu komponen baik maka akan berpengaruh pada komponen lainnya tentunya akan berpengaruh juga kepada organisasi tersebut. Berikut ini struktur organisasi yang ada di perusahaan subsektor industri Logam dan sejenisnya.

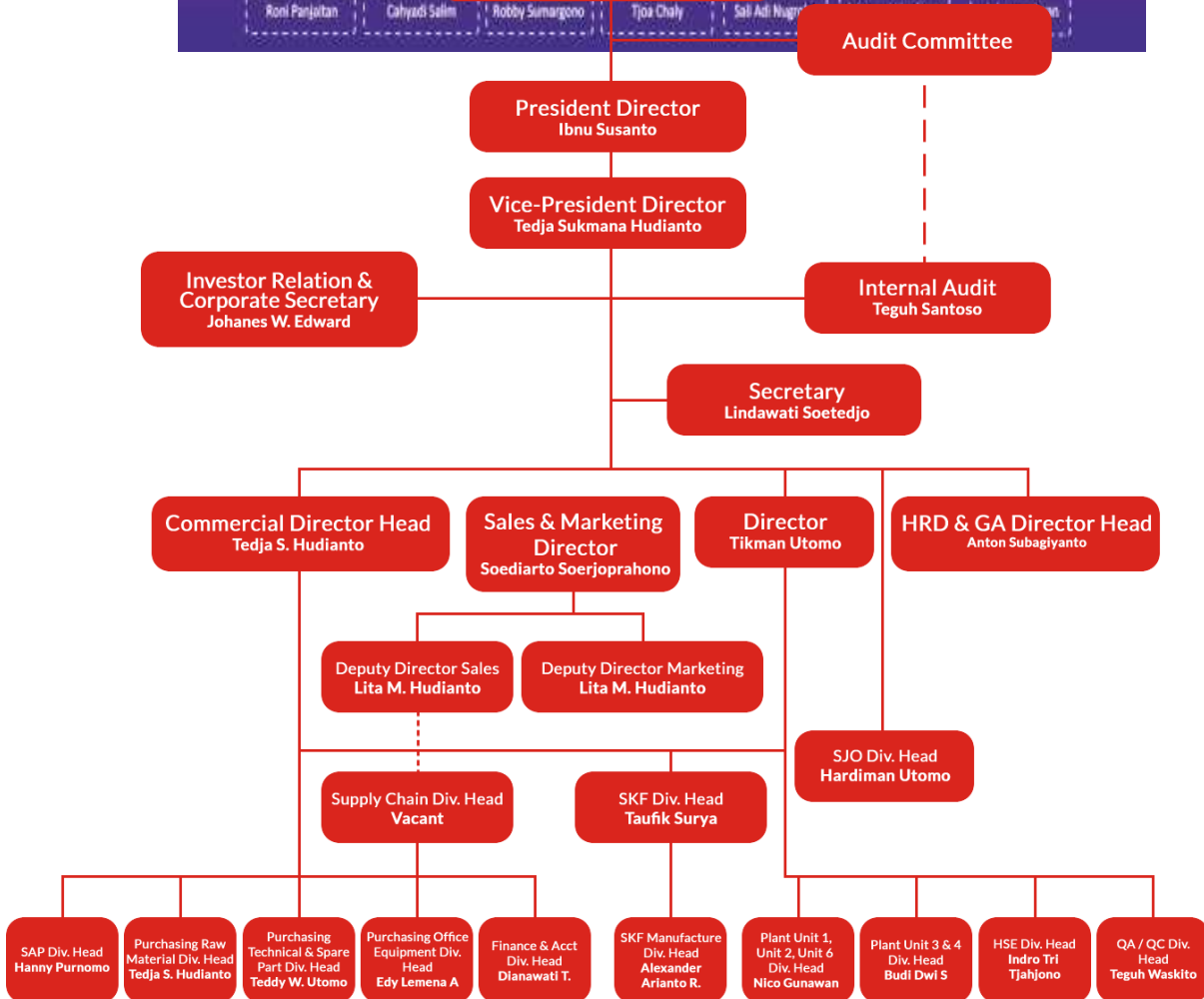
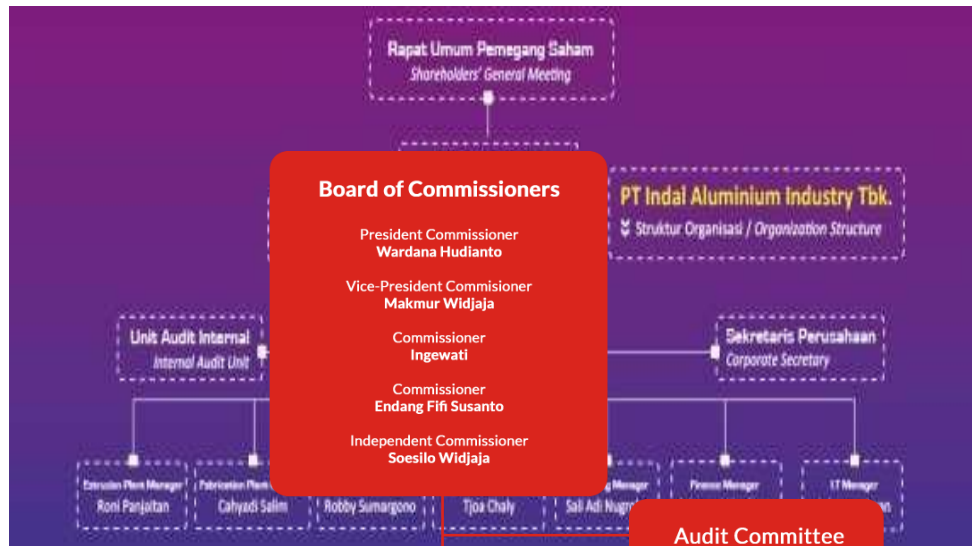
1. PT Alakasa Industrindo Tbk

Gambar 4.1



2. PT Indal Aluminium Industry Tbk

Gambar 4.2



3. PT Steel Pipe Industry Tbk

Gambar 4.3

4. PT Lion Metal Works

Berikut ini struktur organisasi yang ada di PT Lion Metal Works Tbk

a. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah badan noneksekutif yang mewakili kepentingan seluruh pemegang saham dan berperan mengawasi manajemen perusahaan. Dewan Komisaris beranggotakan sedikitnya orang, dimana salah seorang diantaranya diangkat sebagai presiden komisaris. Anggota dewan komisaris diangkat untuk masa jabatan tiga tahun dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Anggota Dewan Komisaris PT Lion Metal Tbk beranggotakan tiga orang, terdiri atas :

- Cheng Yong Kwang

Menjabat sebagai Komisaris Utama PT Lion Metal Works sejak tahun 1993. Lahir tahun 1956. Warga Negara Singapura. Lulusan dari Associate of The Institute of Chartered Secretaries and Administrators, United Kingdom dan menjadi anggota asosiasi tersebut sejak tahun 1996. Memulai karirnya di Amalgamated Steel Mills Bhd., Malaysia tahun 1981 kemudian menjabat posisi penting di Lion Group. Berpengalaman selama lebih dari 25 tahun dalam bidang keuangan dan tresuri, baik pada sektor perdagangan maupun pengembangan properti.

- Lee Whay Keong

Menjabat sebagai Komisaris Lahir tahun 1956. Warga Negara Malaysia. Komisaris PT Lion Metal Works Tbk sejak tahun 1999 Mulai bergabung dengan Lion Group pada tahun 1986. Menjabat Direktur di Lion AsiaPac Ltd, Amble Bond Sdn. Bhd., The Selangor Brooklands Rubber Company Limited, Ributasi Holdings Sdn. Bhd., Lion Trading & Marketing Sdn. Bhd. dan Secomex Manufacturing (M) Sdn. Bhd., Komisaris PT Lion Intimung Malinau, Komisaris PT Lion Superior Electrodes, Komisaris PT Lionmesh Prima Tbk. Lulusan dari North Texas University dengan gelar Master of Business Administration, mendapat gelar Diploma of Education dan Bachelor of Science (Honours) di University of Malaya di Malaysia

- Joseph Tjandradjaja

Menjabat sebagai Komisaris Lahir tahun 1941, Warga Negara Indonesia. Komisaris PT Lion Metal Works Tbk sejak tahun 2001. Mengikuti pendidikan di Fakultas Ekonomi Parahyangan (UNPAR) Bandung dan dilanjutkan ke Universitas Negeri Lampung (UNILA)

b. Dewan Direksi

Perusahaan dipimpin dan dikelola oleh direksi yang beranggotakan sedikitnya tiga orang. Salah seorang di antaranya ditunjuk menjadi preseiden direktur. Anggota direksi diangkat untuk masa jabatan lima tahun dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi tidak diperkenankan merangkap jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan perusahaan, kecuali atas persetujuan Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham. Anggota Direksi PT Lion Metal Works Tbk saat ini ada orang, terdiri atas :

- Cheng Yong Kim

Menjabat sebagai Direktur Utama Lahir tahun 1950. Warga Negara Singapura. Menjabat sebagai Direktur Utama PT Lion Metal Works Tbk sejak tahun 1983. Menjabat sebagai Direktur Utama Lion Industries Corporation Bhd., Direktur Utama Lion Diversified Holdings Bhd., Direktur Lion Corporation Bhd., Direktur Lion AMB Resources Bhd., Direktur Megasteel Sdn.Bhd., Direktur Likom de Mexico S.A. de C.V., dan Komisaris Utama PT Lion Superior Electrodes. Lulusan University of Singapore di bidang Business Administration.

- Lim Tai Pong

Menjabat sebagai Direktur Lahir tahun 1950. Warga Negara Malaysia. Direktur PT Lion Metal Works Tbk sejak tahun 1988. Lulusan Al. Masriyah English School di Penang, dan Goon Institut di Kuala Lumpur.

- Ir. H. Krisant Sophiaan, Msc

Menjabat sebagai Direktur Lahir tahun 1946. Warga Negara Indonesia. Direktur PT Lion Metal Works Tbk. sejak tahun 1993. Menjabat Direktur PT Singa Purwakarta Jaya. Lulusan Belorussian Polytechnical Institute, di Minsk, Rusia, dengan gelar Master of Science di bidang Mechanical Engineering.

- Tjoe Tjoe Peng (Lawer Supendi)

Menjabat sebagai Direktur Lahir tahun 1948. Warga Negara Indonesia. Direktur PT Lion Metal Works Tbk sejak tahun 1999. Menjabat Direktur Utama PT Lionmesh Prima Tbk, Direktur Utama PT Singa Purwakarta Jaya, Komisaris PT Logam Menara Murni dan Direktur PT Bantrunk Murni Indonesia. Mengikuti pendidikan di Universitas Sumatra Utara, Fakultas Teknik Elektro dan menyelesaikan pendidikan pada Technical College Singapore.

c. Komite Audit

Komite Audit adalah komite independen yang anggotanya ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tugas Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris memastikan berjalan dan terpeliharanya praktik tata kelola perusahaan serta pengawasan perusahaan yang memadai. Komite Audit PT Lion Metal Works terdiri atas, sebagai berikut:

- Joseph Tjandradjaja

Ketua Komite Audit Warga Negara Indonesia, Lahir tahun 1941 di Manggar. Menjabat sebagai ketua Komite Audit PT Lion Metal Works Tbk dari tahun 2002. Mengikuti pendidikan di Fakultas Ekonomi

Parahyangan (UNPAR) Bandung dan dilanjutkan ke Universitas Negeri Lampung (UNILA). Pernah bekerja di PT Lion Metal Works Tbk menjabat sebagai Chief Accounting, di PT Surya Toto Indonesia sebagai Manager Accounting.

- Irianna Halim Saputra, SE

Anggota Komite Audit Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1966. di Jakarta. Sebagai anggota Komite Audit PT Lion Metal Works Tbk dari tahun 2002. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta. Pernah bekerja di PT Sejahtera Bank Umum (SBU) sebagai manager operation dan PT Eterindo Wahanatama sebagai asisten manager treasury.

- Syarifudin Zuchri, SE

Anggota Komite Audit Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1968. Sebagai anggota Komite Audit PT Lion Metal Works Tbk dari tahun 2002. Lulusan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Jakarta. Pernah bekerja di PT Ratu Indah Agung sebagai Manager Umum.

d. Sekretaris Perusahaan

Perseroan telah membentuk Sekretaris Perusahaan berdasarkan peraturan di Pasar Modal. Peranan dan fungsi Sekretaris Perusahaan mencakup antara lain:

1. Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan Bapepam, Bursa Efek dan masyarakat.
2. Sebagai penghubung antara Direksi, Komite Audit dan Dewan Komisaris.
3. Membangun komunikasi dan memberikan pelayanan kepada investor/calon investor.
4. Mengikuti perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal dan peraturan lainnya yang terkait.
5. Memberikan masukan kepada Direksi.
6. Bertanggung jawab atas pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham dan Paparan Publik.
7. Menyusun Laporan Tahunan Perseroan

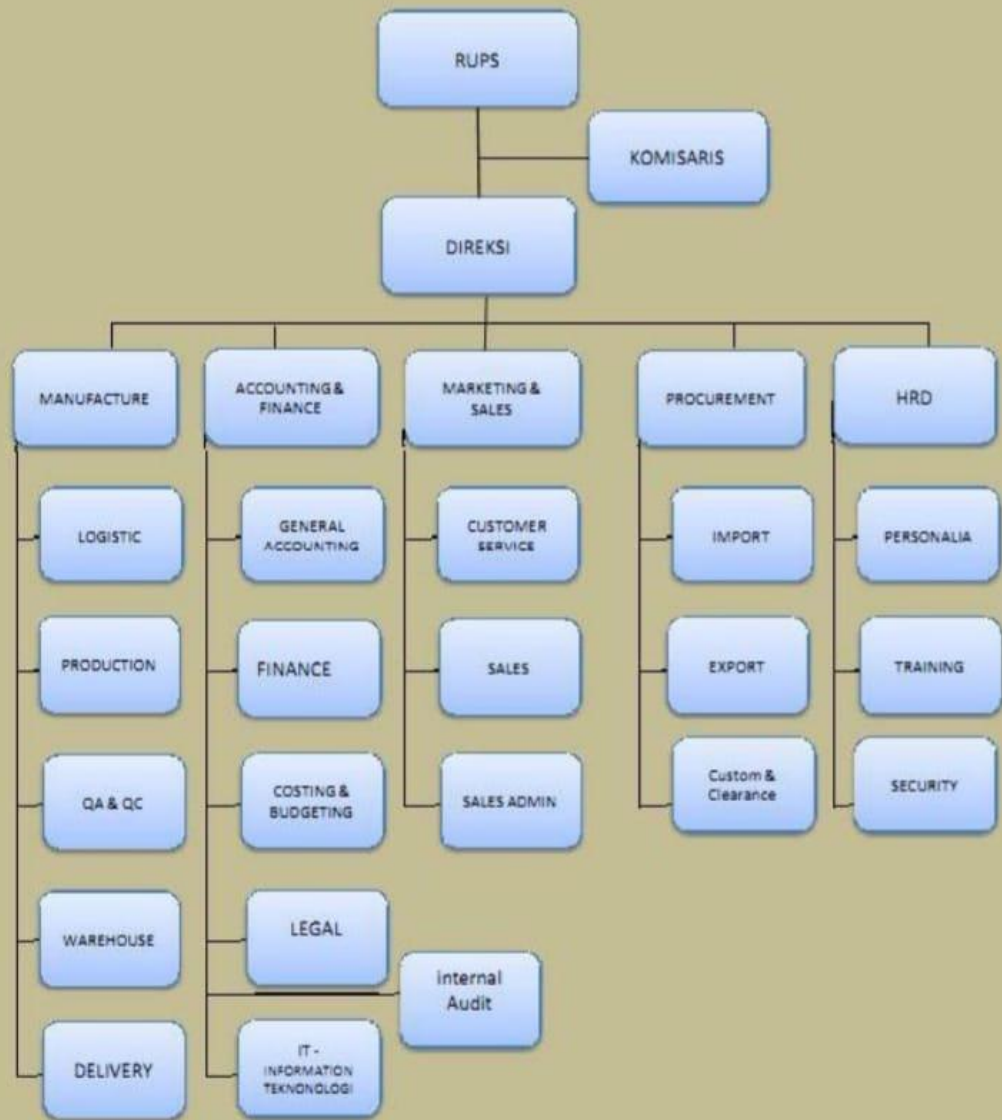
e. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai keberhasilan usaha perseroan sangatlah penting terutama dalam menghadapi perdagangan bebas, sehingga Perseroan terus berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini dengan melalui pendidikan, pelatihan dan kesejahteraan bagi karyawannya. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini Perseroan juga sudah melaksanakan program 5S/5P dan QCC (Quality Control Circle) di lingkungan Perseroan serta melaksanakan audit yang teratur terhadap pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000. pada tahun 2009, sistem manajemen mutu ditingkatkan menjadi ISO 9001:2008. Saat ini jumlah karyawan Perseroan sebanyak 603 orang.

5. PT Pelangi Indah Canindo Tbk

Gambar 4.4

PT. PELANGI INDAH CANINDO Tbk.
STRUKTUR ORGANISASI



4.2 Pembahasan Data Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Subsektor Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini pembahasan data variabel Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap pada perusahaan Subsektor Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 :

4.2.1. Ukuran Perusahaan

Apabila ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset artinya jika total aset yang dimiliki perusahaan semakin besar maka ukuran perusahaan juga dapat dikatakan semakin besar. Standar penghitungan untuk mengetahui seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, dilihat dari jumlah total aset tetap dan total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk menghitung ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung logaritma natural total aset.

Tabel 4.1

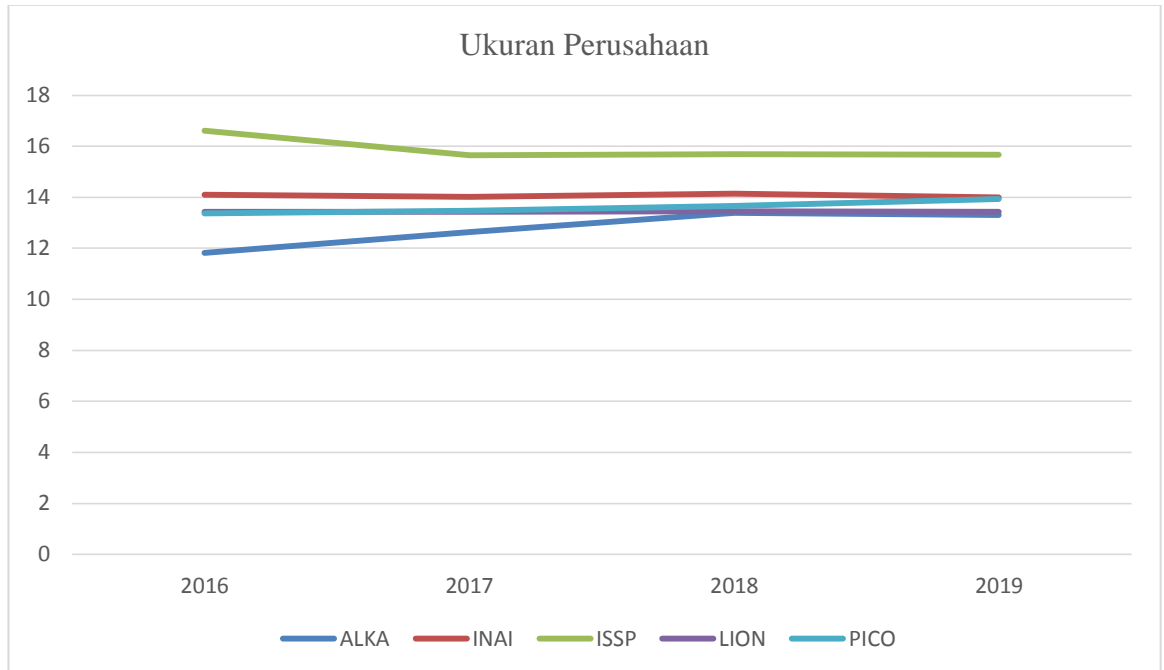
Tingkat Ukuran Perusahaan

Kode Emiten	Tingkat Ukuran Perusahaan			
	2016	2017	2018	2019
ALKA	11,82	12,63	13,38	13,32
INAI	14,11	14,02	14,15	14,01
ISSP	16,61	15,65	15,68	15,68
LION	13,43	13,43	13,45	13,44
PICO	13,36	13,48	13,65	13,93

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa ukuran perusahaan tertinggi diperoleh oleh PT Steel Pipe Industry. Hal ini dikarenakan karena naiknya total aset pada PT Steel Pipe Industry yang mengakibatkan naiknya ukuran Perusahaan. Sebaliknya ukuran perusahaan paling rendah adalah PT Alakasa Industrindo yang mengalami ukuran perusahaan terkecil diantara perusahaan penelitian karena rendahnya Total Aset yang digunakan perusahaan tersebut dalam proses produksi yang mengakibatkan rendahnya ukuran perusahaan.

Gambar 4.5

Grafik Ukuran Perusahaan



Grafik ukuran perusahaan menunjukkan PT Steel Pipe Industry memiliki ukuran perusahaan lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang diteliti. Kenaikan tersebut terutama terjadi karena jumlah aset tidak lancar naik. Ketika ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan aset mengalami kenaikan artinya beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan akan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan terutama dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan semakin tinggi

4.2.2 Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap dapat mempengaruhi pembayaran pajak perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Berikut adalah Rasio Intensitas Aset Tetap pada perusahaan Industri Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

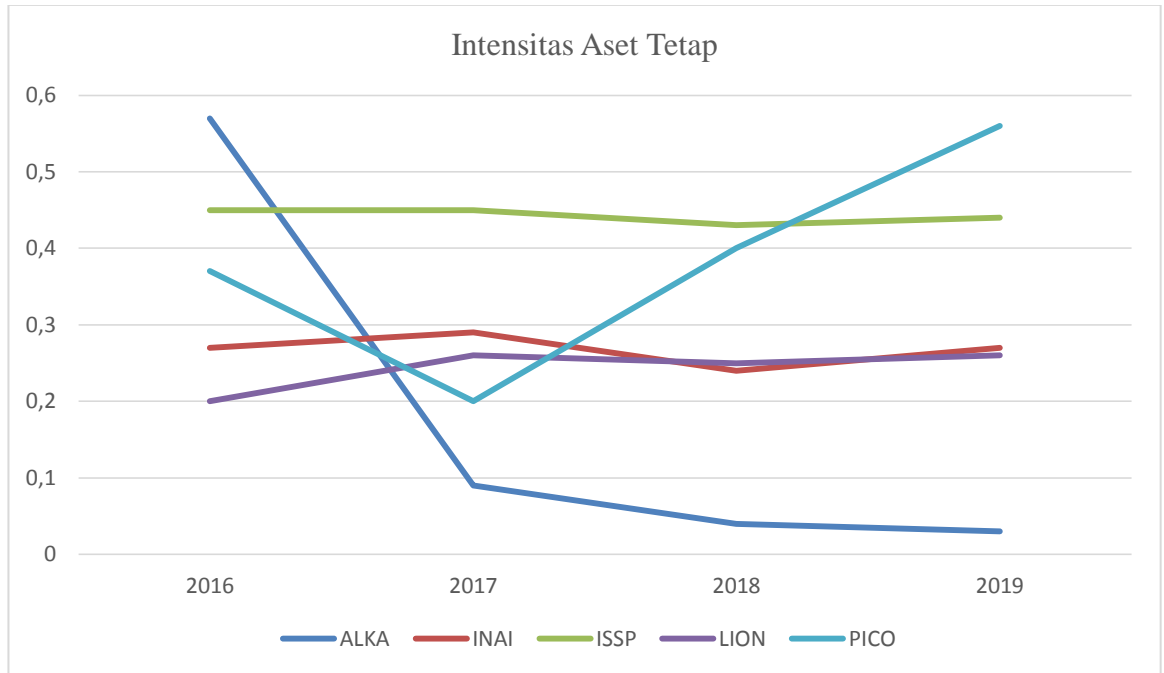
Tabel 4.2

Tingkat Intensitas Aset Tetap

Kode Emiten	Tingkat Intensitas Aset Tetap			
	2016	2017	2018	2019
ALKA	0,57	0,09	0,04	0,03
INAI	0,27	0,29	0,24	0,27
ISSP	0,45	0,45	0,43	0,44
LION	0,20	0,26	0,25	0,26
PICO	0,37	0,32	0,40	0,56

Berdasarkan Tabel diatas, Intensitas Aset tetap tertinggi diperoleh oleh PT Steel Pipe Industry diikuti dengan PT Pelangi Indah Canindo. Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi menggambarkan semakin besar investasi perusahaan tersebut terhadap aset tetap. Perusahaan dengan aset tetap yang banyak akan menanggung beban depresiasi yang besar. Berbeda dengan PT Alakasa Industrindo yang memiliki tingkat intensitas aset tetap yang kecil, menandakan bahwa PT Alakasa Industrindo memiliki investasi yang sangat kecil terhadap aset tetap.

Gambar 4.6
Grafik Intensitas Aset Tetap



Intensitas Aset Tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas Aset Tetap Perusahaan dapat mengurangi pajak karena adanya depresiasi yang melekat dalam aset tetap. Sebaliknya perusahaan dengan Intensitas Aset Tetap yang rendah memiliki beban pajak yang tinggi. Dari grafik tersebut Rasio Intensitas Aset Tetap tertinggi diperoleh oleh PT Pelangi Indah Canindo akan tetapi Intensitas Aset Tetap Tertinggi Pertahunnya diperoleh oleh PT Steel Pipe Industry.

4.2.3 Tarif Pajak Efektif

Tarif pajak efektif merupakan perbandingan antara pajak riil yang dibayar oleh perusahaan dengan laba komersial sebelum pajak. Dengan adanya tarif pajak efektif, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil seberapa efektif perusahaan dalam menekan kewajiban pajak perusahaan. Standar pengukuran untuk menilai tarif pajak efektif, dengan menggunakan beban pajak dan laba sebelum pajak. Berikut adalah tarif pajak efektif pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI.

Tabel 4.3

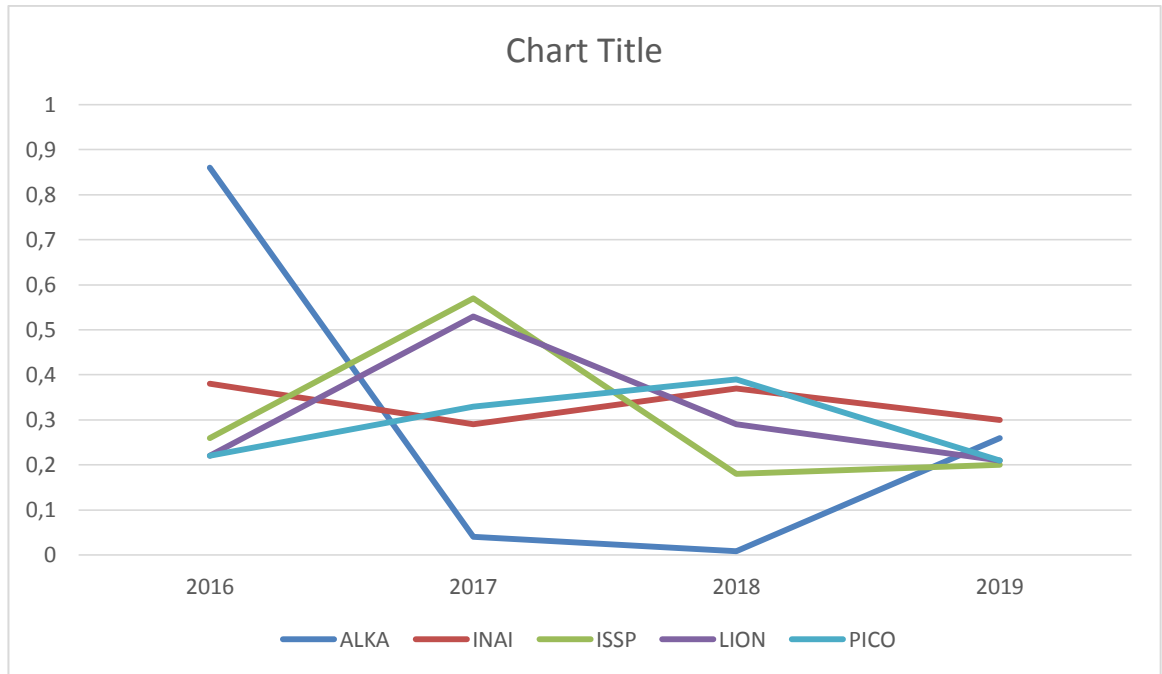
Tarif Pajak Efektif

Kode Emiten	Tarif Pajak Efektif			
	2016	2017	2018	2019
ALKA	0,86	0,04	0,008	0,26
INAI	0,27	0,29	0,24	0,27
ISSP	0,45	0,45	0,43	0,44
LION	0,20	0,26	0,25	0,26
PICO	0,37	0,32	0,40	0,56

Tarif pajak efektif menggambarkan efektivitas dan efisiensi manajemen pajak suatu perusahaan. Dari tabel diatas PT Lion Metal Works memiliki rata-rata tarif pajak efektif yang baik setiap tahunnya, jika dibandingkan dengan perusahaan lain dalam penelitian ini. Pada tahun 2018 PT Alakasa Industrindo memiliki tarif pajak efektif terendah yaitu 0,008 sekaligus memiliki tarif pajak efektif tertinggi di tahun 2016 sebesar 0,86.

Gambar 4.7

Grafik Tarif Pajak Efektif



Ketika tarif pajak efektif lebih tinggi dibandingkan dengan tarif yang ditetapkan maka dapat dikatakan perusahaan kurang maksimal dalam memanfaatkan insentif-insentif yang ada, sebaliknya ketika tarif pajak efektif lebih rendah dari yang ditetapkan dapat dikatakan perusahaan berhasil memanfaatkan insentif yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika perusahaan mampu memanfaatkan insentif perpajakan maka dapat memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.

4.3. Uji Statistik dan Analisis Data

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Nilai Sig > 0,05 menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15254351
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,084
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 8. dapat diketahui tingkat signifikan adalah .200 atau 0.200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data tersebut normal dan memenuhi syarat uji normalitas. Semua variabel independen beserta variabel dependen memiliki Nilai Sig > 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam uji normalitas data yang telah diambil untuk diteliti penulis adalah normal.

4.3.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat gejala kolerasi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik akan bebas dari multikolerasi.

Tabel 4.5

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,860	,437		1,967	,066		
	Ukuran_Perusahaan	-,053	,033	-,354	-1,617	,124	,865	1,156
	Intensitas_Aset_Tetap	,636	,247	,562	2,569	,020	,865	1,156

a. Dependent Variable: Tarif_Pajak_Efektif

Dapat diketahui nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi diatas,

4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut ini disajikan pada table 4.6 hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,486	,226		2,150	,056		
	Ukuran_Perusahaan	-,032	,017	-,425	-1,865	,080	,865	1,156
	Intensitas_Aset_Teta	,248	,128	,442	1,941	,069	,865	1,156

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan tabel 4.6 Dapat diketahui bahwa korelasi antara ukuran perusahaan dan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,080 dan korelasi antara intensitas aset tetap dan *Unstandardized Residual* memiliki 0,069. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi korelasi semua variabel bebas dengan *Unstandardized Residual* lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heterokedastisitas.

4.3.1.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mencari tahu, apakah kesalahan (errors) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Model regresi linear ganda yang baik adalah tidak mengalami autokorelasi. Cara untuk mengetahui apakah mengalami atau tidak mengalami autokorelasi adalah dengan mengecek nilai Durbin Watson (DW), syarat tidak terjadi autokorelasi adalah $1 < DW < 3$. Berikut ini hasil Uji Autokorelasi:

Tabel 4.7

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,543 ^a	,295	,212	2,162

a. Predictors: (Constant), Intensitas_Aset_Tetap, Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: Tarif_Pajak_Efektif

Dari Tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1 Maka $1 < 2,162 < 3$. dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan keempat uji data di atas, data yang digunakan dalam model regresi memenuhi syarat dalam kelayakan pengujian data, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi variabel independen (Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap) terhadap dependen (Tarif Pajak Efektif) dapat dianggap sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

4.3.2. Uji Hipotesis

4.3.2.1 Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi

Koefisien determinasi yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen (ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap) terhadap variabel dependen (tarif pajak efektif) atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R square ini berguna untuk memprediksi atau melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Secara simultan atau bersama-sama

Tabel 4.8

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 ^a	,366	,691	,15396

a. Predictors: (Constant), Intensitas_Aset_Tetap, Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: Tarif_Pajak_Efektif

Nilai R pada tabel 4.8 menunjukkan nilai kekuatan (keeratn) hubungan atau korelasi diantara ketiga variabel independen secara simultan dengan variabel independen. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) pada permasalahan ini sebesar 0,605 yang tergolong dalam kriteria kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap memiliki tingkat keeratn yang kuat terhadap tarif pajak efektif. Nilai R Square pada tabel diatas menunjukkan 0,691 yang berarti bahwa variabel independen (ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap) mempengaruhi variabel dependen (Tarif Pajak Efektif) sebesar 69% dan sisanya 31% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.3.2.1. Uji T (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (*earning per share*). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Hipotesis ditolak bila nilai sig. > 0,05
- Hipotesis diterima bila nilai sig < 0,05

Berikut disajikan tabel uji t:

Tabel 4.9

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,820	,420		1,950	,068
	Ukuran_Perusahaan	-,047	,032	-,332	-1,477	,017
	Intensitas_Aset_Tetap	,481	,252	,429	1,908	,073

a. Dependent Variable: Tarif_Pajak_Efektif

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh penjelasan mengenai hasil dari hipotesis penelitian sehingga menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak.

Variabel Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Tarif Pajak Efektif (Y)

Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel Ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai Sig 0,01 dimana nilai sig tersebut lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Sehingga kesimpulannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Tarif pajak efektif dan hipotesis diterima.

Variabel Intensitas Aset Tetap (X2) terhadap Tarif Pajak Efektif (Y)

Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel intensitas aset tetap (X2) memiliki nilai Sig > 0,05 yakni 0,73. Sehingga kesimpulannya adalah intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif dan hipotesis ditolak.

4.3.2.3. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama)

Uji F digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.10

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,232	2	,116	4,899	,021 ^b
	Residual	,403	17	,024		
	Total	,635	19			

a. Dependent Variable: Tarif_Pajak_Efektif

b. Predictors: (Constant), Intensitas_Aset_Tetap, Ukuran_Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 25 diperoleh nilai F hitung sebesar 4,899 dengan nilai signifikan sebesar 0,21, sedangkan F tabel ($V_1=3-1$, $V_2=20-3$) yang diperoleh sebesar 3,20. Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Tarif pajak efektif. Kesimpulannya dapat dibuktikan dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara F hitung dengan F tabel dimana F tabel ($V_1=3-1$, $V_2=20-3$) yang diperoleh sebesar 3,20 sehingga memberikan hasil F hitung > dari F tabel ($4,89 > 3,20$) yang berarti terdapat pengaruh secara berasama-sama. Analisis uji T dan uji F berdasarkan Tabel 4.8 dan Tabel 4.9, berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statisitik dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan uji t dan uji f, maka berikut ini disajikan hasil dari hipotesis penelitian.

Tabel 4.11

Hasil Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil Hipotesis
H1	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif	Diterima
H2	Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif	Ditolak
H3	Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif	Diterima

4.3.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama dilakukan analisis ini adalah untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Berikut ini disajikan tabel uji regresi linier berganda.

Tabel 4.12

		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,820	,420		1,950	,068
	Ukuran_Perusahaan	-,047	,032	-,332	-1,477	,017
	Intensitas_Aset_Tetap	,481	,252	,429	1,908	,073

a. Dependent Variable: Tarif_Pajak_Efektif

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

$$Y = 0,820 + (-0,047)X_1 + (0,481)X_2 + \mu$$

Keterangan :

Y = Tarif pajak efektif

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = Intensitas Aset Tetap

μ = Disturbance error

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,820 dengan nilai positif dapat diartikan bahwa Tarif pajak efektif bernilai sebesar 0,820 apabila masing-masing variabel ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap bernilai 0.
2. Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,047. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel ukuran perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan tarif pajak efektif sebesar -0,047.
3. Intensitas Aset Tetap sebesar 0,481 artinya apabila Intensitas Aset Tetap perusahaan naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka Tarif Pajak Efektif akan mengalami kenaikan sebesar 0,481.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka di bawah ini penulis membahas hasil penelitian yang diperkuat dengan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tarif Pajak Efektif

Berdasarkan hasil penelitian ini ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji T, dimana nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat ukuran perusahaan yang besar akan lebih mumpuni dalam melakukan tarif pajak efektif karena dapat memanfaatkan dengan insentif pajak dan Sumber Daya yang dimiliki.

4.4.2 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Tarif Pajak Efektif

Berdasarkan hasil penelitian ini, intensitas aset tetap memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif, Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t, dimana nilai signifikansi $> 0,05$ yakni 0,073. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan intensitas aset tetap dapat mempengaruhi pajak perusahaan dikarenakan adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Andrayani (2019) yang mengatakan bahwa aset tetap tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap secara bersama-sama terhadap Tarif Pajak Efektif

Berdasarkan Hasil Penelitian ini, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap tarif pajak efektif. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji f hasil pengujian statistik yang membandingkan antara F hitung dengan F tabel dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4.89 > 3.20$. Ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap bertujuan untuk menekankan serendah mungkin beban pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan agar perusahaan yang harus membayar pajak tidak merasa terbebani dan melakukan penekanan pajak secara illegal, karena dengan adanya faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif menggunakan ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap tanpa melanggar peraturan dan UU perpajakan.

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh penulis pada dua perusahaan subsektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 25 tentang analisis pengaruh ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap terhadap tarif pajak efektif, berikut adalah interpretasi dari hasil pengujian :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tarif Pajak Efektif

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hal ini dilihat dari tingkat ukuran perusahaan sebesar $0,01 < 0,05$. Ukuran perusahaan bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat di ukur dengan menggunakan total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan total aset sebagai alat ukur untuk mengukur ukuran perusahaan. Karena total aset merupakan ukuran yang relative lebih stabil dibandingkan dengan ukuran lain dalam mengukur ukuran perusahaan. Jadi apabila total aset semakin tinggi maka akan menyebabkan beban pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan juga tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yogi Asra (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Tarif Pajak efektif.

2. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Tarif Pajak Efektif

Berdasarkan penelitian ini, intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap Tarif Pajak efektif. Hal ini dilihat dari tingkat intensitas aset tetap sebesar $0,07 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa intensitas aset tetap pada perusahaan tidak mempengaruhi besaran tarif pajak efektif yang dihasilkan oleh perusahaan dan terdapat indikasi bahwa pada perusahaan logam dan sejenisnya terdapat banyak aset tetap yang habis umur ekonomisnya. Ketika suatu perusahaan membeli aset dengan umur diatas satu tahun, perusahaan menyusutkan aset tersebut sepanjang waktu penggunaannya. Maka perusahaan tidak memperhitungkan biaya penyusutan dikarenakan telah habis umur ekonomisnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vicky Amelia (2015) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

3. Pengaruh ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap terhadap tarif pajak efektif

Berdasarkan hasil penelitian ini ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap merupakan faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif. Selain itu penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Vicky Amelia (2015).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian menggunakan SPSS 25 yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tarif pajak efektif
Hasil pengujian yang diperoleh dengan uji t menunjukkan bahwa H1 diterima. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.
2. Pengaruh intensitas aset tetap terhadap tarif pajak efektif
Hasil pengujian yang diperoleh dengan uji t menunjukkan bahwa H2 ditolak. Hal ini berarti variabel intensitas aset tetap secara parsial tidak berpengaruh terhadap tariff pajak efektif.
3. Pengaruh ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap terhadap tarif pajak efektif
Hasil pengujian yang diperoleh dengan uji f menunjukkan bahwa h3 diterima. Ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hal ini diperoleh dengan uji f dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $4.89 > 3.20$.

5.2 Saran

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya di bidang ekonomi akuntansi dan pada khususnya akuntansi perpajakan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif sedangkan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak antara lain :

1. Bagi perusahaan
Penulis menyarankan perusahaan dapat memilih dua metode penyusutan aset tetap untuk melakukan depresiasi, agar tiap tahun dapat menjadi pengurang dalam pendapatan dan pajak yang dibayarkan lebih kecil.
2. Bagi para peneliti selanjutnya
Pengujian hanya dilakukan dalam sektor logam dan sejenisnya, sehingga tidak dapat diketahui pengaruh ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap pada sektor lainnya. Untuk itu disarankan agar peneliti memilih

sektor yang lain dan menambah variabel lain yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam melakukan perhitungan tarif pajak efektif.

. DAFTAR PUSTAKA

- BAPEPAM. 1997. Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-11/PM/1997 Tentang Perubahan No. IX.C. Tentang Pedoman Mengenai Bentuk & Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah atau Kecil.
- Dharma,S., dan Ardiana, A . 2016 *Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.Vol 15.1. Hal 1-28.
- Damayanti. 2018. *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Leverage, Profitability, dan Size Terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015*. E-Jurnal Universitas Trisakti. ISSN-2615-2584.
- Darmadi, Iqbal Nulhakim. 2015. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif*. E-Jurnal S1 Undip. Vol 2, No 4, Hal 1-12, ISSN 2337-3806.
- Fatmawati, Vivi., dan Rihardjo, Ikhsan.2017. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2011-2015*. Jurnal Ilmu dan riset Akuntansi. Vol 6, No 10.
- Mardiasmo, 2018. *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Yogyakarta:Andi.
- Mercubuana, U, 2018. *Pengaruh Faktor Keuangan dan Pajak*. 8(1). 15-33.
- Pakei, Beni. (2016). *Konsep dan Analisis (Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi Daerah)*. Jayapura: Taushia.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rachmithasari. 2015. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Resmi, Siti. 2017. *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Republik Indonesia. 2020. Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2010 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri. Jakarta.
- Susilowati, Y.,Widyawati,R., dan Nuraini. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang*

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016). Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank.

Sumarsan, Thomas.2017. *Perpajakan Indonesia Edisi 5*. Jakarta : PT. Indeks.

Sudarmadi., M, Sularto.2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Luas Voluntary Disclosure*. E-jurnal Gunadarma. ISSN 1858-2559.

Setiawan, Ad.,dan Al-Ahsan. 2016. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisaris Independen dan Investor Konstitusional Terhadap Effetive Tax Rate*. Jurnal EKA CIDA. Vol.1.2. ISSN 2503-3565

Waluyo. 2017. *Perpajakan Indonesia Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.

Sahamok.com

www.idx.co.id

PT Lion Metal Works Tbk

PT Steel Pipe Industry Tbk

PT. Indal Aluminium Tbk

PT. Pelangi Indah Canindo Tbk

PT. Alakasa Industry Tbk

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elivia Anugrah Situmorang

Alamat : Jl. Jonathan Sinaga No. 13, Parapat Girsang Sipangan Bolon

Tempat, Tanggal Lahir: Parapat, 13 Juli 1994

Umur : 26 Tahun

Agama : Kristen Protestan

Pendidikan

- SD : SDN 091464 Parapat
- SMP : SMPN 1 Parapat
- SMA : SMAN 1 Parapat
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 22 Januari 2021

Peneliti,

(Elivia Anugrah Situmorang)

LAMPIRAN

Perhitungan Ukuran Perusahaan dengan Rumus Ln Total Aset

Dalam Jutaan Rupiah

PT Alakasa Industrindo				
Keterangan	2016	2017	2018	2019
Total Aset	136.618	305.208	648.968	604.824
Ukuran Perusahaan	11,82	12,63	13,38	13,32
PT Indal Aluminium Industry				
Keterangan	2016	2017	2018	2019
Total Aset	1.339.032	1.213.916	1.400.683	1.212.894
Ukuran Perusahaan	14,11	14,01	14,15	14,00
PT Steel Pipe Industry				
Keterangan	2016	2017	2018	2019
Total Aset	6.041.811	6.269.365	6.494.070	6.424.507
Ukuran Perusahaan	16,61	15,65	15,69	15,68
PT Lion Metal Works Tbk				
Keterangan	2016	2017	2018	2019
Total Aset	685.813	681.937	696.193	688.017
Ukuran Perusahaan	13,43	13,43	13,45	13,44
PT Pelangi Indah Canindo				
Keterangan	2016	2017	2018	2019
Total Aset	638.566	720.238	852.932	1.127.616
Ukuran Perusahaan	13,36	13,48	13,66	13,94

Perhitungan Intensitas Aset Tetap dengan Rumus

$\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$

Dalam Jutaan Rupiah

PT Alakasa Industrindo Tbk				
Keterangan	2016	2017	2018	2019
Total Aset Tetap	78.294	28.051	26.109	18.561
Total Aset	136.618	305.208	648.968	604.824
IAT	0,57	0,09	0,04	0,03
PT Indal Aluminium Industry				
Keterangan	2016	2017	2018	2019
Total Aset Tetap	364.749	353.167	347.308	329.183
Total Aset	1.339.032	1.213.916	1.400.683	1.212.894
IAT	0,27	0,29	0,24	0,27
PT Steel Pipe Industry Tbk				
Keterangan	2016	2017	2018	2019
Total Aset Tetap	2.763.833	2.837.662	2.853.350	2.877.208
Total Aset	6.041.811	6.269.365	6.494.070	6.424.507
IAT	0,46	0,45	0,44	0,45
PT Lion Metal Works Tbk				
Keterangan	2016	2017	2018	2019
Total Aset Tetap	142.999	178.781	180.005	184.883
Total Aset	685.812	681.937	696.192	688.017
IAT	0,21	0,26	0,26	0,27
PT Pelangi Indah Canindo Tbk				
Keterangan	2016	2017	2018	2019
Total Aset Tetap	242.166	232.747	344.223	635.800
Total Aset	638.556	720.238	852.932	1.127.616
IAT	0,37	0,32	0,40	0,56

Perhitungan Tarif Pajak Efektif dengan rumus :

$$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Dalam Jutaan Rupiah

PT Alakasa Industry Tbk				
Keterangan	2016	2017	2018	2019
Beban Pajak	239.519	657	20	2.589
Laba Sebelum Pajak	276.648	16.063	22.922	9.944
ETR	0,86	0,04	0,008	0,26
PT Indal Aluminium Industry				
Keterangan	2016	2017	2018	2019
Beban Pajak	22.544	13.640	24.293	14.588
Laba Sebelum Pajak	58.097	52.292	64.757	48.116
ETR	0,38	0,29	0,37	0,30
PT Steel Pipe Industry Tbk				
Keterangan	2016	2017	2018	2019
Beban Pajak	36.224	11.796	10.899	47.599
Laba Sebelum Pajak	139.149	20.430	59.640	233.293
ETR	0,26	0,57	0,18	0,20
PT Lion Metal Works Tbk				
Keterangan	2016	2017	2018	2019
Beban Pajak	12.325	10.892	9.228	4.836
Laba Sebelum Pajak	54.671	20.175	23.908	5.763
ETR	0,22	0,54	0,39	0,83
PT Pelangi Indah Canindo				
Keterangan	2016	2017	2018	2019
Beban Pajak	3.876	6.411	7.059	2.052
Laba Sebelum Pajak	17.285	19.249	17.802	9.512
ETR	0,22	0,33	0,39	0,21

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2017
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For The Year Ended December 31, 2017
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise of stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,		
		2017	2016	
PENJUALAN NETO	15	1.932.783.985	1.151.605.756	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	16	(1.888.767.962)	(1.121.597.912)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		44.015.943	30.007.844	GROSS PROFIT
Beban operasi	17	(26.240.045)	(19.972.512)	Operating expenses
Pendapatan (beban) operasi lainnya, neto		3.962.706	(5.476.615)	Other operating income (expense), net
LABA USAHA		21.638.606	4.558.717	INCOME FOR OPERATIONS
Beban keuangan		(5.613.797)	(4.306.218)	Finance charges
Pendapatan keuangan		38.580	34.149	Finance income
LABA SEBELUM PAJAK		16.063.389	276.648	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK, NETO	18a, 18f	(657.133)	239.519	TAX BENEFIT (EXPENSE), NET
LABA TAHUN BERJALAN		15.406.256	516.167	PROFIT FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2017 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
June 30, 2017 (unaudited) and December 31, 2016 (audited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d, 4	21,791,572	10,535,932	Cash and cash equivalents
Deposito yang dibatasi penggunaannya		1,989,000	439,000	Restricted deposits
Piutang usaha - bersih setelah dikurangi cadangan penurunan nilai Rp641.881 tahun 2017 dan Rp506.528 tahun 2016	5	13,225,469	15,007,989	Trade receivables - net of allowance for impairment of Rp641,881 in 2017 and Rp506,528 in 2016
Piutang lain-lain - pihak ketiga		3,995,211	4,109,001	Other receivables - third parties
Persediaan	2f, 6	30,107,972	21,163,233	Inventories
Pajak dibayar dimuka		1,150,998	85,105	Prepaid taxes
Uang muka		6,776,113	4,917,579	Advance payments
Beban dibayar dimuka	2g	2,430,561	2,066,091	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		81,466,896	58,323,930	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2n, 17e	4,795,388	3,591,952	Deferred tax assets
Piutang pihak berelasi	2e, 20b	60,015,943	49,772,991	Due from related parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp12.696.409 tahun 2017 dan Rp11.764.386 tahun 2016	2h, 7	23,521,109	24,066,278	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp12,696,409 in 2017 and Rp11,764,386 in 2016
Estimasi pengembalian pajak	2n, 17a	622,109	676,873	Estimated claims for tax refund
Beban tangguhan hak atas tanah		41,479	43,641	Deferred charges of land rights
Aset lain-lain		-	153,190	Other assets
Total Aset Tidak Lancar		88,996,028	78,294,925	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		170,462,924	136,618,855	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT ALAKASA INDRAMINDO Tbk
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDRAMINDO Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF
 FINANCIAL POSITION
 December 31, 2019
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise of stated)

	Catatan / Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	3d,3p,5,25, 26	284.097.327	88.950.095	Cash on hand and in banks
Deposito yang dibatasi penggunaannya	3p,25,26	-	439.000	Restricted deposits
Piutang usaha, neto setelah dikurangi cadangan penurunan nilai Rp 2.338.751 tahun 2019 dan Rp 1.123.391 tahun 2018				Trade receivables, net of allowance for impairment losses of Rp 2,338,751 in 2019 and Rp 1,123,391 in 2018
Pihak ketiga	3p,6,25,26	273.956.123	478.422.117	Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3p,25,26	3.419.637	3.418.832	Other receivables - third parties
Piutang pihak berelasi	3p,22b,25,26	-	8.486.017	Due from related parties
Persediaan	3f,7	19.744.395	33.013.581	Inventories
Pajak dibayar di muka	3n,19b	1.005.915	-	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	3g	1.590.985	3.403.815	Prepaid expenses
Uang muka		2.449.075	6.725.830	Advance payments
TOTAL ASET LANCAR		586.263.457	622.859.287	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	3n,19e 3p,22b,25,	1.437.737	3.840.483	Deferred tax assets - net
Piutang pihak berelasi	26	-	161.192	Due from related parties
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.093.287 tahun 2019 dan Rp 16.339.544 tahun 2018	3h,8	16.739.396	20.228.835	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 10,093,287 in 2019 and Rp 16,339,544 in 2018
Estimasi pengembalian pajak	3n,19a	-	1.680.295	Estimated claims for tax refund
Beban tangguhan hak atas tanah	3h	29.935	34.263	Deferred charges of land rights
Aset lain-lain	3p,25,26	354.089	163.940	Other assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		18.561.157	26.109.008	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		604.824.614	648.968.295	TOTAL ASSETS

	Catatan / Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	3d,3p,5,25, 26	284.097.327	88.950.095	Cash on hand and in banks
Deposito yang dibatasi penggunaannya	3p,25,26	-	439.000	Restricted deposits
Piutang usaha, neto setelah dikurangi cadangan penurunan nilai Rp 2.338.751 tahun 2019 dan Rp 1.123.391 tahun 2018				Trade receivables, net of allowance for impairment losses of Rp 2,338,751 in 2019 and Rp 1,123,391 in 2018
Pihak ketiga	3p,6,25,26	273.956.123	478.422.117	Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3p,25,26	3.419.637	3.418.832	Other receivables - third parties
Piutang pihak berelasi	3p,22h,25,26	-	8.486.017	Due from related parties
Persediaan	3f,7	19.744.395	33.013.581	Inventories
Pajak dibayar di muka	3n,19b	1.005.915	-	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	3g	1.590.985	3.403.815	Prepaid expenses
Uang muka		2.449.075	6.725.830	Advance payments
TOTAL ASET LANCAR		586.263.457	622.859.287	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	3n,19e 3p,22h,25,	1.437.737	3.840.483	Deferred tax assets - net
Piutang pihak berelasi	26	-	161.192	Due from related parties
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.093.287 tahun 2019 dan Rp 16.339.544 tahun 2018	3h,8	16.739.396	20.228.835	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 10,093,287 in 2019 and Rp 16,339,544 in 2018
Estimasi pengembalian pajak	3n,19a	-	1.680.295	Estimated claims for tax refund
Beban tangguhan hak atas tanah	3h	29.935	34.263	Deferred charges of land rights
Aset lain-lain	3p,25,26	354.089	163.940	Other assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		18.561.157	26.109.008	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		604.824.614	648.968.295	TOTAL ASSETS

**PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

**PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the years ended
December 31, 2017 and 2016

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
PENJUALAN	2d, 26	980.285.748.450	1.284.510.320.664	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d, 27	(795.476.989.375)	(1.111.377.175.714)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		184.808.759.075	173.133.144.950	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2d, 28	(16.784.025.009)	(19.552.384.449)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2d, 28	(80.919.983.641)	(70.870.530.901)	General and administrative expenses
LABA USAHA		87.104.750.425	82.710.229.600	OPERATING PROFIT
Cadangan kenajian penurunan nilai piutang	2i, 7	(2.369.300.636)	-	Provision for declining in value of accounts receivable
Keuntungan penjualan aset tetap, neto	13	95.454.545	71.980.567	Gain on disposal of fixed assets, net
Cadangan penurunan nilai persediaan	2j, 10	1.612.494.960	(1.467.905.032)	Provision for declining in value of inventories
Beban pajak		(2.308.812.723)	(1.718.397.572)	Tax expenses
Pendapatan sewa	35	460.295.597	551.598.577	Rental income
Manajemen fee		(1.227.547.344)	(1.247.574.842)	Management fee
Pendapatan bunga	2d, 29	1.629.394.527	3.384.239.414	Interest income
Beban bunga	2d, 30	(34.814.141.308)	(31.134.758.228)	Interest expenses
Keuntungan /(kerugian) kurs mata uang asing, neto		1.242.957.129	(3.044.806.321)	Gain /(loss) on foreign exchange, net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2l, 12	4.657.844.434	12.426.317.480	Net profit portion of associated entities
Lain-lain, neto		(3.791.316.403)	(2.433.449.652)	Others, net
LABA SEBELUM PAJAK		52.292.073.203	58.097.472.991	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
PENGHASILAN BADAN		52.292.073.203	58.097.472.991	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2r, 21d			
Pajak kini - final		(11.715.876.526)	(20.585.763.495)	Final - current tax
Pajak kini - tidak final		(4.558.236.111)	(4.584.692.392)	Non final - current tax
Pajak tangguhan		2.633.743.954	2.625.958.140	Deferred tax
BEBAN PAJAK		(13.640.368.683)	(22.544.497.747)	TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN		38.651.704.520	35.552.975.244	INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Kerugian atas liabilitas imbalan kerja	2s, 31	(1.672.610.829)	(2.524.031.416)	Loss on employee benefit liabilities
Pajak tangguhan terkait manfaat pasti	2s, 31	19.546.604	7.433.160	related deferred tax
Bagian penghasilan komprehensif lain, entitas asosiasi atau manfaat pasti, setelah pajak		(186.572.218)	(68.133.343)	Other comprehensive income, associated entities on defined benefit, net of tax
Jumlah pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya (dipindahkan)		(1.839.636.443)	(2.584.731.599)	Total item not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods (total c/7)

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 2e, 2h, 4, 35	33.384.332.417	23.781.870.231	Cash and cash equivalents
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	2c, 2f, 2h, 5	1.715.677.340	2.729.882.930	Restricted bank accounts
Investasi jangka pendek	2c, 2g, 2h, 6	26.383.063.455	25.110.619.295	Short-term investments
Piutang usaha				Account receivables
Pihak ketiga, neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.274.133.767 pada 2017 dan Rp 1.904.833.131 pada 2016	2c, 2h, 2i, 7	417.190.117.226	533.724.653.409	Third parties, net of provision for declining in value of Rp 4,274,133,767 in 2017 and Rp 1,904,833,131 in 2016
Pihak-pihak berelasi	2c, 2h, 2q, 8, 35	2.254.074.053	3.423.075.342	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	2h, 9	6.177.502.753	4.859.024.804	Third parties
Pihak-pihak berelasi	2h, 2q, 9, 35	47.993.208.905	4.059.172.010	Related parties
Persediaan, neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.843.061.235 pada 2017 dan Rp 7.455.556.195 pada 2016	2j, 10	210.332.360.094	273.663.610.424	Inventories, net of provision for declining in value of Rp 5,843,061,235 in 2017 and Rp 7,455,556,195 in 2016
Pajak dibayar dimuka	2r, 21a	41.115.074.030	45.928.151.306	Prepaid taxes
Uang muka pembelian	2c, 2h, 11	34.780.219.766	18.356.872.902	Advanced payments
Beban dibayar dimuka	2h, 2k	806.084.631	452.580.451	Prepaid expenses
Piutang pajak, bagian lancar	2r, 21b	38.617.544.905	38.192.917.237	Tax receivables, current portion
JUMLAH ASET LANCAR		860.749.259.575	974.282.450.341	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	2i, 12, 35	97.601.972.424	96.625.074.812	Investments in associated entity
Aset tetap, neto setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 231.003.040.577 pada 2017 dan Rp 214.682.865.314 pada 2016	2m, 14	226.998.517.718	240.067.780.723	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 231,003,040,577 in 2017 and Rp 214,682,865,314 in 2016
Aset pajak tangguhan	2r, 21d	14.872.953.060	12.219.662.503	Deferred tax assets
Piutang pajak, bagian tidak lancar	2r, 21b	8.847.997.455	10.602.777.471	Taxes receivables, non-current portion
Properti investasi, neto setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.147.290.870 pada 2017 dan Rp 860.468.153 pada 2016	2p, 13	4.589.163.473	4.875.986.190	Investment property, net of accumulated depreciation of Rp 1,147,290,870 in 2017 and Rp 860,468,153 in 2016
Aset tak berwujud	2m	248.194.960	350.194.960	Intangible asset
Aset lain-lain		8.486.455	8.486.455	Other assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		353.167.285.545	364.749.963.114	TOTAL NON CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		1.213.916.545.120	1.339.032.413.455	TOTAL ASSETS

**PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

**PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the years ended
December 31, 2019 and 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENJUALAN	2d, 25	1.216.136.763.334	1.130.297.518.656	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d, 26	(1.073.916.730.785)	(947.040.583.629)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		142.220.032.549	183.256.935.027	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2d, 27	(22.077.746.002)	(16.473.801.198)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2d, 27	(73.785.815.074)	(73.620.243.955)	General and administrative expenses
LABA USAHA		46.356.471.473	93.162.889.874	OPERATING PROFIT
Realisasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	2i, 7	624.812.939	416.138.104	Realization of provision for declining in value of accounts receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	2i, 7	(474.812.939)	(516.217.739)	Provision for declining in value of accounts receivable
Keuntungan penjualan aset tetap, neto	2m, 14	17.051.134.050	112.250.000	Gain on disposal of fixed assets, net
Cadangan penurunan nilai persediaan	2j, 10	-	243.018.527	Provision for declining in value of inventories
Beban pajak		(3.197.025.271)	(5.695.123.267)	Tax expenses
Pendapatan sewa	34	76.826.231	245.763.985	Rental income
Manajemen fee	34	(2.216.115.630)	(2.310.302.078)	Management fee
Pendapatan bunga	2d, 28, 34	12.623.190.750	8.830.393.422	Interest income
Beban bunga	2d, 2x, 29, 34	(37.962.767.734)	(35.984.734.015)	Interest expenses
Keuntungan / (kerugian) kurs mata uang asing, neto		14.584.130.079	(1.475.555.113)	Gain / (loss) on foreign exchange, net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2i, 12	2.418.628.189	6.482.677.290	Net profit portion of associated entities
Lain-lain, neto		(1.768.035.257)	1.245.898.104	Others, net
LABA SEBELUM PAJAK				INCOME BEFORE CORPORATE
PENGHASILAN BADAN		48.116.436.880	64.757.097.094	INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2q, 20d			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini - final		(13.830.426.935)	(11.689.336.547)	Final - current tax
Pajak kini - tidak final		(4.043.340.252)	(9.471.125.189)	Non final - current tax
Pajak tangguhan		3.315.445.492	(3.133.494.006)	Deferred tax
BEBAN PAJAK		(14.558.321.695)	(24.293.955.742)	TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN		33.558.115.185	40.463.141.352	INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Pendapatan atas liabilitas imbalan kerja	2r, 30	1.420.759.187	5.863.240.101	Gain on employee benefit liabilities
Beban pajak tangguhan terkait manfaat pasti	2q, 30	(530.495.856)	(1.028.801.667)	Expenses deferred tax related defined benefit
Bagian penghasilan komprehensif lain, entitas asosiasi atas manfaat pasti, setelah pajak		(55.904.150)	189.680.711	Other comprehensive income, associated entities on defined benefit, net of tax
Jumlah pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya (dipindahkan)		834.359.181	5.024.119.145	Total item not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods (total c/f)

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 2e, 2h, 4, 32, 34	50.355.857.416	98.426.209.562	Cash and cash equivalents
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	2c, 2f, 2h, 5, 32	2.477.562.578	3.458.404.841	Restricted bank accounts
Investasi jangka pendek	2c, 2g, 2h, 6, 32	24.728.823.965	25.401.064.176	Short-term investments
Piutang usaha				Accounts receivable
Pihak ketiga, neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.749.399.861 pada 2019 dan Rp 3.899.399.861 pada 2018	2c, 2h, 2i, 7, 32	350.550.594.555	375.933.774.031	Third parties, net of provision for declining in value of Rp 3,749,399,861 in 2019 and Rp 3,899,399,861 in 2018
Pihak-pihak berelasi	2c, 2h, 2p, 8, 32, 34	4.654.549.474	36.505.165.940	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	2c, 2h, 9, 32	427.977.592	2.594.132.232	Third parties
Pihak-pihak berelasi	2c, 2h, 2p, 9, 32, 34	88.881.442.223	157.767.704.871	Related parties
Persediaan, neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.600.042.708 pada 2019 dan 2018	2j, 10	224.390.311.685	226.700.620.196	Inventories, net of provision for declining in value of Rp 5,600,042,708 in 2019 and 2018
Pajak dibayar dimuka	2q, 20a	61.895.987.050	31.569.617.037	Prepaid taxes
Uang muka pembelian	2c, 2h, 11, 32	41.991.546.842	25.784.617.135	Advanced payments
Beban dibayar dimuka	2k	7.753.276.072	6.118.951.608	Prepaid expenses
Piutang pajak, bagian lancar	2q, 20b	25.602.998.212	63.114.869.438	Taxes receivable, current portion
JUMLAH ASET LANCAR		883.710.927.664	1.053.375.131.067	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	2i, 12, 34	76.843.204.484	98.624.820.495	Investments in associated entity
Aset tetap, neto setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 262.323.074.906 pada 2019 dan Rp 247.116.685.875 pada 2018	2m, 14	222.336.962.991	227.489.647.951	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 262,323,074,906 in 2019 and Rp 247,116,685,875 in 2018
Aset pajak tangguhan	2q, 20d	13.495.607.022	10.710.657.388	Deferred tax assets
Piutang pajak, bagian tidak lancar	2q, 20b	12.346.382.951	5.995.199.914	Taxes receivable, non-current portion
Properti investasi, neto setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.720.936.304 pada 2019 dan Rp 1.434.113.587 pada 2018	2n, 13	4.015.518.039	4.302.340.756	Investment property, net of accumulated depreciation of Rp 1,720,936,304 in 2019 and Rp 1,434,113,587 in 2018
Aset tak berwujud	2o	137.314.070	177.314.070	Intangible assets
Aset lain-lain		8.486.455	8.486.455	Other assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		329.183.476.012	347.308.467.029	TOTAL NON CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		1.212.894.403.676	1.400.683.598.096	TOTAL ASSETS

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah dan Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah and Thousands of Foreign Currency, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2e,4	31.338	24.585	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2e,5			Trade receivables
Pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 19.950 pada tahun 2016 dan Rp 22.639 pada tahun 2015		638.952	658.451	Third parties – less allowance for impairment losses of Rp 19,950 in 2016 and Rp 22,639 in 2015
Pihak berelasi	2e,2f,3a,5,30	21.279	5.864	Related parties
Piutang lain-lain	2e,6			Other receivables
Pihak ketiga		29.257	27.283	Third parties
Pihak berelasi	2e,2f,6,30	2.230	2.230	Related parties
Persediaan	2g,7	2.453.266	2.061.815	Inventories
Pajak dibayar di muka	2s,31	54.923	69.029	Prepaid taxes
Uang muka	8	28.017	57.705	Advances
Biaya dibayar di muka	2h,9	18.716	11.975	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		3.277.978	2.918.937	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran pajak penghasilan	2s,3d,31	135.174	167.090	Estimated claims for tax refund
Piutang pihak berelasi	2e,2f,30	23.018	67.770	Due from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	2l,10	23.741	25.186	Investments in associates
Aset tetap – setelah dikurangi Akumulasi penyusutan sebesar Rp 36.304 pada tahun 2016 dan Rp 35.338 pada tahun 2015		1.984.343	1.873.458	Property, plant and equipment – less accumulated depreciation of Rp 36,304 in 2016 and Rp 35,338 in 2015
Properti investasi	2j,12	4.788	4.723	Investment property
Aset takberwujud-neto	2k,13	55.321	46.847	Intangible assets-net
Uang muka	8	534.085	341.086	Advances
Aset tidak lancar lainnya		3.363	2.687	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.763.833	2.528.847	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		6.041.811	5.447.784	TOTAL ASSETS

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah dan Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah and Thousands of Foreign Currency, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA	2q, 23	3.259.200	3.583.541	SALES AND SERVICE REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2q, 24	(2.560.584)	(2.810.585)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		698.616	772.956	GROSS PROFIT
Pendapatan lain-lain	2q, 2r, 25	91.645	78.148	Other income
Beban penjualan dan distribusi	2q, 26	(142.078)	(159.767)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	2q, 27	(196.585)	(106.259)	General and administrative expenses
Beban keuangan	2q, 28	(293.852)	(239.138)	Financial expenses
Beban lain-lain	2q, 2r, 29	(18.597)	(151.035)	Other expenses
LABA SEBELUM TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK		139.149	194.905	INCOME BEFORE PROVISION FOR TAX INCOME (EXPENSE)
TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2s, 3d, 31			PROVISION FOR TAX INCOME (EXPENSE)
Kini		(42.345)	(52.839)	Current
Tangguhan		6.121	16.933	Deferred
JUMLAH TAKSIRAN BEBAN PAJAK		(36.224)	(35.906)	TOTAL PROVISION FOR TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		102.925	158.999	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS NOT TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS
Surplus revaluasi	2i, 22	21.062	145.978	Revaluation surplus
Kerugian aktuarial	2o, 19, 22	(7.265)	(269)	Actuarial losses
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		10.220	(36.427)	Income tax related to items not to be reclassified to profit or loss
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		24.017	109.282	Other comprehensive income for the year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		126.942	268.281	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA (ENTITAS
INDUK)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN – Lanjutan
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018

PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA
(PARENT ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENT OF FINANCIAL - Continued
For the Year Ended December 31, 2018

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah dan Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Millions of Indonesian Rupiah and Thousands of Foreign Currency, unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	231.679	170.132	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha			<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga	655.751	684.891	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	13.646	30.943	<i>Related parties</i>
Piutang lain-lain			<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	12.447	11.824	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2.230	2.230	<i>Related parties</i>
Persediaan	2.658.087	2.414.970	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	31.760	23.166	<i>Prepaid taxes</i>
Uang muka	28.546	83.188	<i>Advances</i>
Biaya dibayar di muka	5.866	9.969	<i>Prepaid expenses</i>
	<u>3.640.012</u>	<u>3.431.313</u>	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	-	-	<i>Deferred tax assets</i>
Taksiran pajak penghasilan	167.023	125.956	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Piutang pihak berelasi	1.025	18.174	<i>Due from related parties</i>
Investasi pada entitas asosiasi	24.863	23.419	<i>Investments in associates</i>
Penyertaan saham	900	900	<i>Stock investment</i>
Aset tetap	2.197.049	2.199.589	<i>Property, plant and equipment</i>
Properti investasi	9.067	8.868	<i>Investment properties</i>
Aset takberwujud-neto	30.136	46.344	<i>Intangible asset-net</i>
Uang muka	381.758	381.723	<i>Advances</i>
Aset tidak lancar lainnya	43.436	34.495	<i>Other non-current assets</i>
	<u>2.855.257</u>	<u>2.839.468</u>	<i>Total Non-Current Assets</i>
JUMLAH ASET	<u><u>6.495.269</u></u>	<u><u>6.270.781</u></u>	TOTAL ASSETS

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA (ENTITAS
INDUK)**
INFORMASI TAMBAHAN - Lanjutan
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA
(PARENT ONLY)**
SUPPLEMENTARY INFORMATION - Continued
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2018

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah and Thousands of
Foreign Currency, unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN			
JASA	4.467.274,00	3.662.777	SALES AND SERVICE REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(3.935.894,00)</u>	<u>(3.100.253)</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	531.380,00	562.524	GROSS PROFIT
Pendapatan lain-lain	112.710,00	87.151	Other income
Beban penjualan dan distribusi	(110.511,00)	(125.810)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	(149.571,00)	(188.471)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(257.413,00)	(269.760)	Financial expenses
Beban lain-lain	<u>(67.157,00)</u>	<u>(45.158)</u>	Other expenses
LABA SEBELUM TAKSIRAN			INCOME BEFORE PROVISION FOR
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	<u>59.438,00</u>	<u>20.476</u>	TAX INCOME (EXPENSE)
TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN)			PROVISION FOR TAX INCOME
PAJAK :			(EXPENSE) :
Kini	(21.725,00)	(18.879)	Current
Tangguhan	<u>10.851,00</u>	<u>7.083</u>	Deferred
JUMLAH TAKSIRAN BEBAN PAJAK	<u>(10.874,00)</u>	<u>(11.796)</u>	TOTAL PROVISION FOR TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	<u>48.564,00</u>	<u>8.680</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LAIN			
POS-POS YANG TIDAK AKAN			ITEM NOT TO BE RECLASSIFIED
DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI			TO PROFIT OR LOSS
Surplus revaluasi	21.894,00	274.880	Revaluation surplus
Kerugian aktuaria	12.419,00	(11.069)	Actuarial losses
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	<u>(8.579,00)</u>	<u>(65.953)</u>	Income tax related to item not to be reclassified to profit or loss
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			COMPREHENSIVE INCOME FOR
TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	<u>25.734,00</u>	<u>197.858</u>	THE YEAR NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERJALAN	<u>74.298,00</u>	<u>206.538</u>	FOR THE YEAR

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION**

December 31, 2019

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3d,3e,5,31,34,35,36	219.024	232.235	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga	3e,3f,6,31,34,35,36	785.057	655.892	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	3e,3f,4a,6,31,34,35	13.565	13.646	<i>Related parties</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	3e,3f,7,31,35	6.693	12.459	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	3e,3f,7,31,35	2.230	2.230	<i>Related parties</i>
Persediaan	3g, 8	2.453.314	2.658.086	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	3s,32a	35.109	31.760	<i>Prepaid taxes</i>
Uang muka	9	23.142	28.546	<i>Advances</i>
Biaya dibayar di muka	3h,10	9.155	5.866	<i>Prepaid expenses</i>
Jumlah Aset Lancar		<u>3.547.289</u>	<u>3.640.720</u>	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran pajak penghasilan	3s,4d,32d	156.441	167.023	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Piutang pihak berelasi	3e,3f,31,35	11	17	<i>Due from related parties</i>
Investasi pada entitas asosiasi	3l,11	26.479	24.863	<i>Investments in associates</i>
Aset tetap	3i,3m,4b,12	2.128.844	2.197.050	<i>Property, plant and equipment</i>
Properti investasi	3j,4b,13	9.067	9.067	<i>Investment properties</i>
Aset takberwujud-neto	3k,14	22.656	30.136	<i>Intangible asset-net</i>
Uang muka	9	395.789	381.758	<i>Advances</i>
Aset tidak lancar lainnya		<u>137.931</u>	<u>43.436</u>	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.877.218</u>	<u>2.853.350</u>	<i>Total Non-Current Assets</i>
JUMLAH ASET		<u>6.424.507</u>	<u>6.494.070</u>	TOTAL ASSETS

PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019

PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / <i>Notes</i>	2019	2018	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA	3q,24	4.885.875	4.467.590	SALES AND SERVICE REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3q,25	<u>(4.197.484)</u>	<u>(3.935.894)</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		688.391	531.696	GROSS PROFIT
Pendapatan lain-lain	3q,26	123.442	112.716	<i>Other income</i>
Beban penjualan dan distribusi	3q,27	(149.742)	(110.556)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	3q,28	(147.856)	(149.591)	<i>General and administrative expense</i>
Beban keuangan	3q,29	(261.675)	(257.413)	<i>Financial expenses</i>
Beban lain-lain	3q,30	<u>(19.267)</u>	<u>(67.212)</u>	<i>Other expenses</i>
LABA SEBELUM TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK		<u>233.293</u>	<u>59.640</u>	INCOME BEFORE PROVISION FOR TAX INCOME (EXPENSE)
TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK :	3s,4d,32			PROVISION FOR TAX INCOME (EXPENSE) :
Kini		(59.131)	(21.750)	<i>Current</i>
Tangguhan		<u>11.532</u>	<u>10.851</u>	<i>Deferred</i>
JUMLAH TAKSIRAN BEBAN PAJAK		<u>(47.599)</u>	<u>(10.899)</u>	TOTAL PROVISION FOR TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN		<u>185.694</u>	<u>48.741</u>	INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEM NOT TO BE RECLASSIFIED TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS
Surplus revaluasi	3i,23	-	21.894	<i>Revaluation surplus</i>
Kerugian aktuarial	3o,20,23	(3.258)	12.419	<i>Actuarial losses</i>
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		<u>815</u>	<u>(8.579)</u>	<i>Income tax related to item not to be reclassified to profit or loss</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		<u>(2.443)</u>	<u>25.734</u>	Other comprehensive income for the year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>183.251</u>	<u>74.475</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

**PT LION METAL WORKS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGIDAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2017	2016
PENJUALAN NETO	2m,20,26	349.690.796.141	379.137.149.036
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k,2m,21,26	226.264.507.840	224.172.295.542
LABA BRUTO		123.426.288.301	154.964.853.494
Beban usaha	2k,2m,21	(109.909.582.337)	(105.204.261.055)
Penghasilan (beban) lainnya - neto	23	1.543.173.987	(1.222.751.360)
LABA USAHA		15.059.879.951	48.537.841.079
Penghasilan keuangan		7.156.010.230	8.179.595.283
Beban bunga	2m,15	(2.040.451.387)	(2.046.041.664)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		20.175.438.794	54.671.394.698
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2o,12		
Tahun berjalan		(12.668.959.693)	(14.374.846.750)
Tanggunghan		1.776.463.908	2.048.869.107
Beban Pajak Penghasilan - neto		(10.892.495.785)	(12.325.977.643)
LABA NETO		9.282.943.009	42.345.417.055
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan	2m,24	(9.030.064.217)	(7.380.560.075)
Pajak penghasilan terkait	2n,12	2.257.516.054	1.845.140.020
Rugi Komprehensif Lain - Neto		(6.772.548.163)	(5.535.420.055)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		2.510.394.846	36.809.997.000
LABA NETO PER SAHAM DASAR		18	81

**PT LION METAL WORKS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2017	2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2d,4	153.660.008.953	209.849.771.599
Deposito berjangka	2d,5	64.548.909.620	64.045.096.060
Piutang usaha			
Pihak berelasi	2d,2m,6,26	18.712.025.348	22.000.679.980
Pihak ketiga = neto	2d,6	90.480.093.427	85.756.914.843
Piutang karyawan	2d	2.976.150.000	2.631.040.000
Persediaan = neto	2g,8	168.528.042.587	156.466.742.733
Uang muka pemasok		2.979.321.227	1.847.839.794
Biaya dibayar di muka	2h,7	1.271.782.511	215.769.000
		<u>503.156.333.673</u>	<u>542.813.854.009</u>
Total Aset Lancar			
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	2f,26	1.414.924.815	2.246.886.325
Aset pajak tangguhan	2o,12	24.392.114.032	20.358.134.070
Aset tetap = neto	2i,9	97.577.993.791	120.394.121.583
Properti investasi = neto	2j,10	55.396.581.425	-
		<u>178.781.614.063</u>	<u>142.999.141.978</u>
Total Aset Tidak Lancar			
TOTAL ASET		<u>681.937.947.736</u>	<u>685.812.995.987</u>

**PT LION METAL WORKS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2019	2018
PENJUALAN NETO	2p,20,26	372.489.022.928	424.128.420.727
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p,21,26	237.230.442.123	268.502.935.903
LABA BRUTO		135.258.580.805	155.625.484.824
Beban usaha	2p,22	(129.485.349.102)	(141.485.987.870)
LABA USAHA		5.773.231.703	14.139.496.954
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan Keuangan		5.587.594.050	5.335.594.070
Beban bunga	2p,15	(2.169.756.944)	(2.003.749.999)
Penghasilan (beban) lain-lain - neto	23	(3.427.680.522)	6.437.284.146
Penghasilan (beban) Lain-lain - neto		(9.843.416)	9.769.128.217
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		5.763.388.287	23.908.625.171
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2q,12		
Tahun berjalan		(7.670.342.000)	(12.225.921.500)
Tanggungan		2.833.416.912	2.996.970.322
Beban Pajak Penghasilan - neto		(4.836.925.088)	(9.228.951.178)
LABA NETO		926.463.199	14.679.673.993
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas Imbalan kerja	2o,24	(2.927.727.392)	12.788.960.052
Pajak penghasilan terkait	2q,12	731.931.848	3.197.240.013
Laba (Rugi) Komprehensif Lain - Neto		(2.195.795.544)	15.986.200.065
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		(1.269.332.345)	30.665.874.058
LABA NETO PER SAHAM DASAR	2s,29	2	28

**PT LION METAL WORKS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2019	2018
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,2f,4	135.571.040.816	151.270.510.307
Deposito berjangka	2f,5	57.156.522.205	66.848.420.026
Piutang usaha bersih			
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 15.823.731.074 dan Rp 12.667.451.362 pada 31 Desember 2019 dan 2018	2d,6	98.390.747.167	112.417.058.743
Pihak berelasi	2d,2m,6,26	24.460.163.973	22.672.705.218
Piutang karyawan	2d	2.845.725.000	2.863.155.000
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 532.443.070 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	2i,8	179.591.791.919	156.407.632.232
Uang muka pemasok		4.762.179.828	3.224.913.352
Biaya dibayar di muka	2j,7	355.833.000	482.244.250
Total Aset Lancar		503.134.003.908	516.186.639.128
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	2f,2h,26	1.414.924.815	1.414.924.815
Aset pajak tangguhan	2q,12	34.151.673.127	30.586.324.367
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 120.471.825.252 dan Rp 110.545.493.078 pada 31 Desember 2019 dan 2018	2k,9	78.832.191.819	88.577.346.166
Properti investasi - neto	2l,10	70.485.098.643	59.427.393.625
Total Aset Tidak Lancar		184.883.888.404	180.005.988.973
TOTAL ASET		688.017.892.312	696.192.628.101

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 AND 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
PENDAPATAN	3k,24	747.064.722.530	705.730.705.044	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3k,25	(653.313.019.753)	(622.516.071.423)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		93.751.702.777	83.214.633.621	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	3k,26	(8.216.013.645)	(9.555.213.527)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	3k,26	(25.085.617.272)	(18.249.675.384)	General and administrative expenses
LABA USAHA		60.450.071.860	55.409.744.710	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	3k			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan investasi		7.735.856.315	4.821.955.977	Investment income
Pendapatan penjualan aktiva tetap		349.000.000	-	Sales revenue of fixed assets
Pendapatan bunga dan jasa giro		46.711.420	17.705.442	Interest income banks
Beban pajak		(2.113.243.143)	(119.814.559)	Tax expense
Beban bunga sewa pembiayaan		(200.373.230)	(119.014.158)	Finance lease interest expense
Beban bunga pinjaman		(46.994.399.139)	(40.967.812.227)	Interest expenses loans
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	3m	3.049.478	(410.200.634)	Gain (loss) on foreign exchange
Lain-lain		(27.134.497)	(1.346.843.546)	Others
Jumlah beban lain-lain - bersih		(41.200.532.796)	(38.124.023.705)	Total other expenses - net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		19.249.539.064	17.285.721.005	PROFIT BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	3l,17b	(4.418.422.250)	(3.704.166.354)	Current tax
Pajak tangguhan	3l,17b	1.993.263.412	171.897.291	Deferred tax
LABA TAHUN BERJALAN		16.824.380.227	13.753.451.941	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	3m	-	-	Gain (loss) on foreign exchange
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pa	21	(188.825.650)	(1.186.096.008)	remeasurement of defined benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	17b	47.206.413	296.524.002	Related income tax
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN - SETELAH PAJAK		(141.619.238)	(889.572.006)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPRESIF TAHUN BERJALAN		16.682.760.989	12.863.879.935	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		16.824.380.227	13.753.451.941	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali		-	-	Non-controlling interest
Jumlah		16.824.380.227	13.753.451.941	Total
JUMLAH LABA KOMPRESIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		16.682.760.989	12.863.879.935	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali		-	-	Non-controlling interest
Jumlah		16.682.760.989	12.863.879.935	Total
LABA PER SAHAM - DASAR		29,35	22,63	EARNINGS PER SHARE - BASIC

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements.

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 DECEMBER 31, 2017 AND 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Nota	2017	2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3b,5	12.317.289.707	15.448.976.566	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	3b,5	121.932.000	120.924.000	Time deposits
Putang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	3c,6	56.006.311.690	14.539.909.696	Third parties
Pihak berelasi	3c,6	112.414.549.525	74.306.073.161	Related parties
Putang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	3c,7	178.317.700	154.003.500	Third parties
Persediaan	3f,8	253.142.248.890	247.082.275.006	Inventories
Uang muka	9	37.627.350.091	29.745.854.788	Advances
Biaya dibayar dimuka	3d,10	15.686.234.841	15.002.155.996	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar		487.491.234.444	396.409.172.713	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Putang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	3c,7	94.664.194.692	92.846.907.611	Related parties
Investasi dalam kerjasama operasi	11	14.654.473.861	20.261.911.231	Investment in joint operation
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 302.169.331.345 pada tahun 2017 (2016 : Rp 291.340.666.114)	3g,12	123.229.054.748	129.057.769.907	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation amounting to Rp 302.169.331.345 in 2017 (2016 : Rp 291.340.666.114)
Aset pajak tangguhan	3,17b	-	-	Deferred tax assets
Jumlah aset tidak lancar		232.747.723.301	243.169.588.749	Total non-current assets
JUMLAH ASET		720.238.957.745	639.578.761.462	TOTAL ASSETS

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 DECEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 DECEMBER 31, 2019 AND 2018
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3b.6	9.393.518.986	13.007.577.355	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	3b.6	9.050.126.876	14.392.073.483	Time deposits
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	3c.7	44.884.279.565	53.824.688.212	Third parties
Pihak berelasi	3c.7	108.835.720.123	109.522.305.709	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	3c.8	53.244.000	83.080.000	Third parties
Persediaan	3f.9	249.434.502.321	253.114.694.777	Inventories
Uang muka	10	53.424.021.940	44.879.254.491	Advances
Biaya dibayar dimuka	3d.11	17.099.892.205	19.784.877.184	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar		491.816.406.216	598.798.851.191	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	3c.8	99.907.716.044	99.833.677.807	Related parties
Investasi dalam kerjasama operasi	12	86.856.833.750	98.084.325.265	Investment in joint operation
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 304.948.181.760 pada tahun 2019 (2018 : Rp 290.955.722.368)				Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation amounting to Rp 304.948.181.760 in 2019 (2018 : Rp 290.955.722.368)
Beban ditangguhkan	3g.13	144.488.956.486	142.861.408.050	Deferred Charges
Aset pajak tangguhan	3l.18b	3.739.378.349	3.644.180.451	Deferred tax assets
Jumlah aset tidak lancar		635.808.650.417	344.223.591.594	Total non-current assets
JUMLAH ASET		1.127.616.056.633	852.922.442.585	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements.

